

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* DALAM
MENUMBUHKEMBANGKAN KETERAMPILAN
ENTREPRENEURSHIP SISWA
DI SMAN 1 WUNGU**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Septian, Andika Nanda. 2024. *Manajemen Program Double Track Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan Entrepreneurship Siswa di SMAN 1 Wungu.* **Skripsi,** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dian Pratiwi, S.E, M.M.

Kata Kunci: Manajemen, *Double Track*, *Entrepreneurship*

SMA *Double Track* merupakan istilah yang diberikan kepada satuan pendidikan pada jenjang SMA yang menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) reguler dan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Tujuan program ini ialah untuk mengurangi potensi pengangguran lulusan SMA yang kemungkinan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga melalui program tersebut mereka diberikan pelatihan agar mempunyai *skill* dan diharapkan dapat bekerja atau berwirausaha saat lulus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) perencanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu; (2) pelaksanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu; dan (3) evaluasi program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman, Saldana, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) Perencanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu meliputi dua tahapan yaitu pengajuan proposal atau mengajukan surat pengajuan peserta *double track* kepada ITS dan melakukan pemetaan siswa melalui penyebaran angket. Program tersebut ada karena masih banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Program tersebut dilaksanakan di sekolah diluar jam pelajaran reguler yang melibatkan kepala sekolah, tim *double track*, guru, dan siswa melalui kerja sama dengan DUDI. (2) Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu dimulai dengan melakukan pendataan siswa hingga seleksi tes wawancara. Pelaksanaan program ini memaksimalkan pelatihan desain grafis dan pengolahan *pastry bakery* sekaligus keterampilan *entrepreneurship* peserta didik melalui kerja sama dengan DUDI. (3) Evaluasi program *double track* di SMAN 1 Wungu ada dua, yaitu evaluasi formatif berupa rapat koordinasi rutin yang dilaksanakan setiap triwulan dan dihadiri semua tim *double track* sekolah. Kedua, evaluasi sumatif yang dilakukan ITS melalui ujian/tes tulis diakhir kegiatan. Hasil evaluasi membuktikan program tersebut sudah berjalan cukup baik, meski menuai kendala sekolah mempunyai solusi seperti dimilikinya DT Mart sederhana, bekerjasama dengan DUDI, mengikuti event, memotivasi siswa, dan dari program tersebut memberikan dampak signifikan bagi peningkatan keterampilan *entrepreneurship* siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Andika Nanda Septian NIM: 206200055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program *Double Track* dalam
Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di
SMAN 1 Wungu

Telah diperiksa dan desetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dian Pratiwi, S.E, M.M
NIP. 198608092020122010

Ponorogo, 14 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Andika Nanda Septian
NIM : 206200055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program *Double Track* Dalam
Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship*
Siswa di SMAN 1 Wungu

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 April 2024

Ponorogo, 25 April 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
3. Penguji II : Dian Pratiwi, S.E, M.M



SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Nanda Septian
NIM : 206200055
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program *Double Track* dalam
Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di
SMAN 1 Wungu

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Ponorogo, 29 Mei 2024

Penulis



Andika Nanda Septian
NIM. 206200055

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Nanda Septian

NIM : 206200055

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Program *Double Track* dalam

Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di
SMAN 1 Wungu

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya jadikan sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Andika Nanda Septian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah yang berguna dalam membina manusia untuk membawa perubahan ke arah masa depan yang lebih baik. Sekolah sebagai wahana pendidikan menjadi produsen sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan secara intelektual maupun keterampilan. Sekolah secara khusus terbagi kedalam jenis dan jenjang pendidikan tertentu yang mempunyai hubungan hirarkis, dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), hingga Perguruan Tinggi yang lahir dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat. Mengingat pentingnya peranan sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diharapkan sekolah dapat memberdayakan semua warga negara Indonesia agar mampu berkembang menjadi insan yang berkualitas untuk dapat menjawab tantangan zaman yang kian berkembang.¹

Sebagaimana amanat yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, maka telah menjadi landasan utama bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu untuk memperolehnya secara adil. Akan tetapi, dengan melihat kenyataan saat ini kualitas pendidikan di Indonesia sangat

¹ Marlina Gazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa,” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 4-9.

memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya permasalahan dalam system pendidikan yang mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya ialah lemahnya manajemen sekolah, adanya kesenjangan terkait sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari pemerintah, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya perbaikan kualitas dari system pendidikan di Indonesia yang secara tidak langsung mempunyai kaitannya dengan keberlangsungan pendidikan karakter.²

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang sekolah yang mengadakan pendidikan formal pada satuan tingkat menengah sebagai kelanjutan jenjang sekolah setelah menyelesaikan belajar dari SMP atau MTs, atau sederajat lainnya. Pada jenjang pendidikan SMA setiap peserta didik difokuskan pada pembelajaran dengan muatan ilmu pengetahuan umum seperti IPA, IPS, dan Bahasa, sehingga siswa lulusan SMA memiliki keharusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua siswa lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Berdasarkan informasi yang di akses dari laman berita antaranews.com, setidaknya terdapat 67,84% siswa di Jawa Timur yang memilih tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena berbagai faktor, salah satunya ialah faktor perekonomian. Maka dari itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur terus berupaya dalam menyelesaikan fokus permasalahan tersebut guna mengurangi angka pengangguran lulusan SMA. Salah satu upaya besar

² Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1–2.

yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur ialah menyelenggarakan program *double track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur yang bekerja sama dengan Institut Sepuluh November (ITS) Surabaya.³

Kompetensi lulusan merupakan standar yang harus dicapai oleh satuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas dan unggul yang berdaya saing. Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMA yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur ialah dengan menerapkan program *double track* yang telah dimulai semenjak tahun 2018. Sebagaimana yang dikutip dalam artikel karya Azka Maziyyah Ridhwanah dan Wilis Werdingsih, menyatakan bahwa alasan yang mendasari munculnya kebijakan program *double track* ini ialah disebabkan masih banyaknya peserta didik dengan lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi sehingga berdampak pada peningkatan angka pengangguran di Indonesia.⁴ Program SMA *Double Track* merupakan istilah yang diberikan kepada satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan untuk memberikan pembekalan keterampilan dalam memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA.⁵

Berangkat dari kutipan yang diambil dari artikel penelitian karya Afifatul Mutazawiroh dan Supriyanto, program *double track* dimaksudkan

³ Will Irawan, "Dindik Jatim Terima Penghargaan UNICEF Karena Gagas SMA 'Double Track,'" Antara, 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3795510/dindik-jatim-terima-penghargaan-unicef-karena-gagas-sma-double-track>.

⁴ Azka Maziyyah Ridhwanah dan Wilis Werdingsih, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Edumanagerial* 1, no. 1 (2022): 1–3.

⁵ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, "Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur," Bab I Pasal 1.

untuk sebagai wadah dalam memfasilitasi para lulusan SMA/MA sebelum ia terjun ke dunia kerja. Dalam implikasinya, program *double track* menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pemberian, pembekalan, dan penguatan di bidang akademis yang ditambahkan dengan pendidikan vokasional di luar pembelajaran formal. Apabila program *double track* dapat dijalankan dengan baik dan konsisten, maka nantinya dapat memberikan dampak positif bagi siswa yang diantaranya ialah dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, meningkatkan kepercayaan diri, terbentuknya sifat kreatif dan inovatif, disiplin dan bertanggung jawab, serta siap terjun ke dunia kerja.⁶

Dalam konteks diatas, ada sejumlah pertimbangan penting dalam penentuan lokasi riset di SMAN 1 Wungu ini. Pertama, SMAN 1 Wungu menjadi salah satu SMA di Jawa Timur yang di tunjuk dan mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk menyelenggarakan program *double track* di lembaganya yang bertujuan untuk membekali peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga ia dibekali wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 1 Wungu tersebut dalam pengimplementasian program *double track* ialah pelatihan program jurusan tata boga dan multimedia.⁷

Kedua, sebagian besar lulusan di SMAN 1 Wungu tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan telaah dokumentasi yang dilakukan peneliti yang mendapati bahwa di tahun 2022 hanya terdapat 10 dari

⁶ Afifatul Mutazawiroh dan Supriyanto, "Implementasi Kebijakan Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggang," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 02 (2022): 3.

⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

116 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 12 dari 122 siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dapat disimpulkan dari data tersebut hanya diperoleh sebanyak 9% lulusan SMAN 1 Wungu dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, melalui penerapan program *double track* tersebut dijadikan sebagai wadah dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan *soft skill* khususnya terkait dengan kewirausahaan sesuai dengan bakat dan minatnya agar ia siap bersaing di dunia kerja sehingga dapat menekan angka pengangguran lulusan SMA.⁸

Ketiga, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu alumni SMAN 1 Wungu yang telah mengikuti kegiatan program *double track* di sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa dengan adanya program tersebut memberikan manfaat bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari pernyataan informan bahwa setelah ia mengikuti kegiatan program *double track* ia memperoleh pengalaman dan peningkatan keterampilan diluar muatan pembelajaran reguler yang sebelumnya belum ia miliki. Dengan kata lain, melalui program *double track* dapat menjadikan peserta didik yang dulunya belum tahu menjadi tahu akan keterampilan yang dapat menunjang produktivitas mereka setelah tamat dari sekolah.⁹

Keempat, setelah peneliti melakukan observasi secara langsung dengan berkunjung ke sekolah dan melihat capaian program *double track* yang telah berjalan, peneliti memperoleh temuan bahwa ternyata di SMAN 1 Wungu telah mempunyai stand DT Mart sederhana hasil kolaborasi sekolah

⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 07/D/15-1/2024

⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 09/W/26-10/2023

dengan salah satu DUDI yaitu Kopi Plus yang diperuntukkan bagi peserta didik dalam mengenalkan dan memasarkan berbagai produk hasil inovasi mereka setelah mengikuti kegiatan program *double track*. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi secara tidak langsung untuk mengetahui keberhasilan program *double track* di SMAN 1 Wungu melalui penelusuran dan mengakses laman resmi YouTube SMAN 1 Wungu. Dalam observasi awal tersebut, peneliti melihat dan memperoleh gambaran bahwa kegiatan dari program *double track* telah berjalan dengan baik, hal ini didukung dengan temuan yang berhasil peneliti temukan bahwa melalui program tersebut benar-benar melatih kreatifitas siswa dalam menciptakan berbagai inovasi, dimana hasil inovasi tersebut dipublikasikan di akun YouTube resmi sekolah. Diantara hasil inovasi mereka ialah produk olahan makanan *pastry bakery* dan minuman olahan dari biji kopi, serta produk desain grafis yang menarik.¹⁰

Berangkat dari hasil wawancara dan observasi awal diatas yang dilakukan peneliti dapat mengindikasikan bahwa program *double track* telah berhasil dijalankan dengan baik. Disamping itu, meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menciptakan bermacam-macam inovasi produk baru menjadi indikator keberhasilan program tersebut.¹¹ Hal ini menandakan dan menjadi bukti bahwa meskipun SMAN 1 Wungu mempunyai letak geografis yang jauh dari perkotaan dan mobilitas demografi yang terbatas, namun tidak menghalangi produktivitas sekolah dalam usaha menciptakan lulusan yang mempunyai keahlian tambahan di bidang kewirausahaan.

¹⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/O/08-1/2024

¹¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 09/D/22-1/2024

Tidak semua SMA yang berada di wilayah kabupaten Madiun dapat menyelenggarakan program *double track*. Dari keseluruhan jumlah sekolah yang berada di wilayah kabupaten Madiun, hanya terdapat 4 lembaga pendidikan yang menyandang predikat sekolah *double track*, diantaranya ialah SMAN 1 Saradan, SMAN 1 Wungu, SMAN 1 Dolopo, serta SMAN 1 Pilangkenceng. Oleh karenanya, peneliti memilih SMAN 1 Wungu sebagai tempat penelitian sebab SMAN 1 Wungu ini menjadi sekolah yang masih dalam taraf berkembang yang menerapkan program *double track* secara optimal untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik di bidang *entrepreneurship* guna membekali lulusan siswa agar siap terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih objek penelitian di SMAN 1 Wungu ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan wirausaha peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Program Double Track Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan Entrepreneurship Siswa Di SMAN 1 Wungu*”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian yang dilakukan, maka peneliti harus menetapkan fokus dari penelitian yang dijalankan. Fokus penelitian disini sangat penting dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian. Berdasarkan pemaparan yang telah

peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen program *double track* di SMAN 1 Wungu.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu ?
2. Bagaimana pelaksanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu ?
3. Bagaimana evaluasi program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan adanya penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut.

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan mengenai manajemen dari program di sekolah menengah atas (SMA), khususnya untuk SMA yang menyelenggarakan program *double track*.
2. **Secara praktis:**
 - a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan pada manajemen program *double track* yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal untuk mencetak mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dunia luar yang kian berkembang.
 - b. **Bagi lembaga pendidikan di Indonesia.** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya bagi sekolah-sekolah yang menyelenggarakan program

double track untuk secara berkesinambungan mengembangkan dan meningkatkan manajemen dari program *double track* agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- c. **Bagi para peneliti dan masyarakat.** Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya mengenai manajemen program *double track* yang ada di SMA sebagai salah satu bidang pendidikan di Indonesia yang mempunyai keunggulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat diolah dan dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan mengelompokkan kedalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi hasil penelitian ini ialah sebagai berikut.

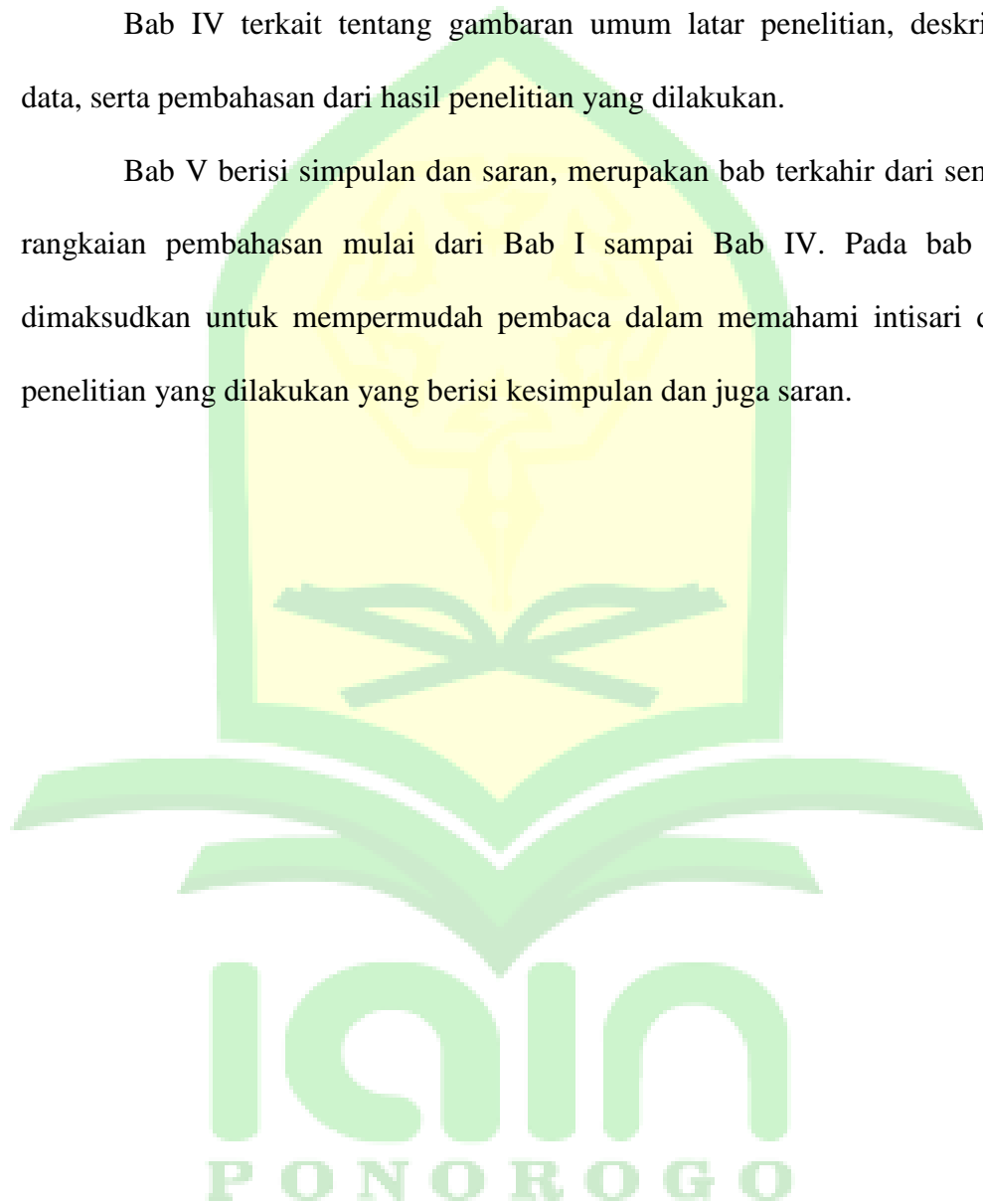
Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Kajian Pustaka yang meliputi tinjauan konsep dasar manajemen, konsep *double track*, serta *entrepreneurship*.

Bab III memuat metode penelitian yang digunakan, dimana dalam bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV terkait tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V berisi simpulan dan saran, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan mulai dari Bab I sampai Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang dilakukan yang berisi kesimpulan dan juga saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian dan Tujuan Manajemen

Sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Pranata Wastra dan kawan-kawan dalam Dewi Yuni Lestari, bahwa implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *“to implement”* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

Menurut pendapat dari Usman dalam Ali Miftakhu Rosyad, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, mauapun adanya suatu mekanisme system yang tidak hanya sekedar aktivitas melainkan sebuah kegiatan terencana yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu sebagai usaha dalam mencapai tujuan. Selain itu, pengertian lain juga dikemukakan oleh

¹² Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 1–13.

Setiawan dalam Ali Miftakhu Rosyad, dimana ia mengartikan implementasi merupakan sebuah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dengan tindakan untuk mencapai tujuan yang membutuhkan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Dalam artian lain, implementasi dikatakan sebagai proses dalam melaksanakan ide-ide, proses, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan bahwa orang lain nantinya dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi untuk menciptakan sebuah tujuan yang dapat diwujudkan melalui jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.¹³

Dalam setiap perumusan strategi atau kebijakan dalam sebuah organisasi atau lembaga, baik yang berkaitan dengan program maupun rancangan kegiatan selalu diiringi dengan sebuah tindakan pelaksanaan atau yang dapat dikenal dengan istilah implementasi. Adapun pengertian mengenai implementasi menurut beberapa ahli diantaranya ialah menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier dalam Riski Maunde, Johnny Posumah, dan Helly Kolondam yang mengartikan bahwa implementasi yaitu pelaksanaan dari keputusan kebijakan dasar yang dapat berupa bentuk Undang-undang dan dapat juga berbentuk sebuah perintah atau keputusan eksekutif. Selanjutnya menurut Van Meter dan Van Horn dalam Riski Maunde, Johnny Posumah, dan Helly Kolondam, implementasi merupakan berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan sebagai usaha

¹³ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 4.

dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan berdasarkan hasil pengambilan keputusan sebelumnya.¹⁴

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi disini merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Selain itu, implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang telah direncanakan dan disusun dengan matang untuk mencapai suatu tujuan dalam aktivitas atau kegiatan tertentu.¹⁵ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi dari suatu program diantaranya ialah sebagai berikut.¹⁶

- 1) Sumber-sumber kebijakan, dalam hal ini sumber kebijakan yang dimaksud ialah meliputi dana atau usaha perangsang lain yang mendorong atau memperlancar implementasi yang efektif.
- 2) Komunikasi, baik komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan antar pelaksana dalam menyampaikan informasi

¹⁴ Riski Maunde, Johnny Posumah, dan Helly Kolondam, "Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 99 (2021): 2-3.

¹⁵ Nela Rohdzatul Jannah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma'rif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021): 14-15.

¹⁶ Hree Galung Wisesa, Zaenal Hidayat, dan Nina Widowati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pada Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Semarang (Solusi Pengurangan Timbunan Sampah Di TPA Jati Barang)," *Journal of Public Policy and Management Review* 2, no. 3 (2013): 3.

mengenai ukuran dasar dan tujuan implementasi yang harus disampaikan oleh pemangku kebijakan.

- 3) Kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang mempunyai dampak terhadap pencapaian badan-badan pelaksana.
- 4) Kecenderungan pelaksana, yaitu persepsi dan sikap pelaksana kebijakan dalam melihat kebijakan yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kinerja implementasi yang telah dijalankan.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jalannya sebuah implementasi dalam organisasi atau lembaga. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III dalam Elih Yuliah yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat faktor utama dalam implementasi kebijakan public, diantaranya ialah:¹⁷

- 1) Komunikasi, yang terbagi kedalam tiga hal penting yaitu transmisi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), serta konsistensi (*consistency*).

Transmisi mengandung pengertian bahwa sebelum pimpinan mengimplementasikan sebuah keputusan, ia telah menyadari keputusan telah dibuat dan suatu perintah untuk pelaksanaan daripada keputusan tersebut juga telah dikeluarkan. Sedangkan, kejelasan disini diartikan sebagai kejelasan akan kebijakan yang nantinya diimplementasikan agar setiap para pelaksana kebijakan dapat memahami tujuan dan operasional dari kebijakan tersebut.

Kemudian, untuk menjamin implementasi kebijakan dapat berjalan

¹⁷ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Al-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 11–14.

dengan efektif, maka dalam pelaksanaan kebijakan tersebut harus dilaksanakan dengan konsisten dan jelas. Apabila sebuah kebijakan tidak dijalankan dengan konsisten, maka dapat menghambat terlaksananya tugas dari para pelaksana kebijakan.

- 2) Sumber Daya (*resources*), dimana sumber daya ini meliputi tenaga kerja atau staf yang profesional dan mempunyai keahlian di bidangnya, segala jenis informasi, wewenang, serta fasilitas yang memadai dalam rangka merealisasikan kebijakan di atas kertas guna melaksanakan pelayanan yang optimal.
- 3) Kecenderungan Tingkah Laku atau Sikap, dimana kecenderungan tingkah laku atau sikap ini berkaitan dengan kesediaan dan komitmen yang tinggi dari para implementator atau pelaksana kebijakan dalam mengeksekusi kebijakan yang telah diterbitkan.
- 4) Struktur Birokrasi (*bureaucratic structure*), yaitu berkenaan dengan kesesuaian antara organisasi birokrasi yang berperan sebagai penyelenggara implementasi kebijakan. Salah satu aspek dalam struktur organisasi birokrasi disini ialah diterapkannya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik untuk dijadikan sebagai acuan pelaksanaan dari kebijakan.

Dalam setiap aspek kehidupan, manusia tidak terlepas dari praktik ilmu manajemen, baik itu disadari atau tanpa disadari. Terlebih lagi dalam sebuah organisasi atau lembaga, manajemen menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara umum, manajemen

merupakan sebuah ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya melalui sebuah kegiatan sistematis yang dijalankan secara bersama-sama dari seseorang sebagai usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi atau lembaga itu sendiri. Setidaknya terdapat 4 poin utama yang dapat diambil berdasarkan pengertian dari manajemen itu sendiri, diantaranya ialah:¹⁸

1) Suatu seni dan ilmu

Dalam hal ini, manajemen dapat dikatakan sebagai sebuah ilmu sebab secara prinsip atau konsep dari makna manajemen itu sendiri dapat dipelajari. Seni yang terdapat dalam manajemen merupakan sebuah keunikan yang dimiliki setiap manager sebagai pimpinan dalam mengatur sumber daya yang ia miliki dalam organisasi untuk dikelola dengan baik dalam usaha mencapai tujuan.

2) Mengelola sumber daya

Untuk mendapatkan hasil atau *output* yang berbobot, maka dalam sebuah organisasi atau lembaga hendaknya mampu mengelola asset sumber daya yang ia punya melalui cara-cara efektif. Oleh karena itu, untuk dapat menunjang hasil yang baik dan berbobot, maka diperlukan pula sumber daya yang mumpuni dalam bidang manajemen. Proses yang terdapat dalam pengelolaan manajemen disini dapat ditemukan pada unsur-unsur manajemen.

¹⁸ Rini Wahyuni Siregar dan Dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022): 2-3.

3) Pencapaian suatu tujuan

Setiap organisasi atau lembaga, sudah barang tentu mempunyai cita-cita yang menjadi tujuan. Maka dari itu, organisasi tersebut tentunya telah mempunyai rancangan-rancangan maupun harapan tersendiri bagi sumber daya yang ada di dalamnya. Disinilah peran penting seorang manager atau pimpinan yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap organisasi yang ia pimpin.

4) Kegiatan yang dijalankan secara berkelompok

Dalam ilmu manajemen, tujuan dari kegiatan yang dijalankan akan dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara bersama-sama, sebab manajemen akan mengalami ketimpangan jika hanya berjalan sendirian. Dengan kata lain, dalam manajemen itu sendiri melibatkan peran serta dari semua pihak, dengan begitu timbulah koordinasi antara perilaku manajemen. Melalui kegiatan berkelompok ini kemudian terjadi pembagian tugas atau yang dikenal dengan istilah *Job Description* bagi pelaku manajemen yang terbagi kedalam beberapa bagian.

Manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu dijalankan, diselenggarakan, serta dievaluasi. Manajemen disini sebagai kolektivitas dari semua orang yang melaksanakan system manajemen tertentu sebagai fungsi dalam mencapai tujuan secara nyata yang menjelaskan unsur

pengetahuan yang digunakan. Adapun pengertian manajemen menurut beberapa ahli diantaranya ialah sebagai berikut.¹⁹

- 1) George Terry dalam Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, beliau mengartikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- 2) Harold Koonzt dan Ciry l dalam Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, yang mengartikan manajemen sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan kata lain, seorang manager atau pimpinan mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang menjadi anggotanya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, serta pengendalian.
- 3) Drs. Malayu SP. Hasibuan dalam Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, ia mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen menurut para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen

¹⁹ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017): 1-4.

merupakan suatu seni yang mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang berupa manusia dan sumber lainnya sebagai usaha dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Agar manajemen dalam sebuah organisasi atau lembaga dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sarana/alat/media yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang biasa dikenal dengan istilah “*the six M’s*” yang meliputi *Man* (manusia), *Material* (bahan), *Machines* (mesin-mesin), *Methods* (metode-metode), *Money* (uang/pendanaan), serta *Market* (pasar).²⁰ Untuk menciptakan system manajemen yang baik, maka dalam organisasi atau lembaga hendaknya menjalankan fungsi manajemen sebagaimana iyarat-isyarat yang terdapat di dalam Al-Qur’an dengan sebaik mungkin. Fungsi-fungsi manajemen disini berjalan saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain, sehingga menghasilkan manajemen yang optimal.²¹

b. Tahapan Manajemen

Pada umumnya, manajemen ialah proses dalam penentuan tujuan maupun sasaran yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau lembaga serta menetapkan strategi dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen tersebut mencakup serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses yang

²⁰ Ruyatnasih dan Megawati.

²¹ Siti Nurhidayatul Hasanah, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Lamongan: Academia Publication, 2021): 26.

terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sebagai usaha dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Adapun pelaksanaan daripada fungsi-fungsi manajemen tersebut menurut Hasibuan dalam Syamsuddin dijabarkan sebagai berikut.²²

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan, melalui pemilihan dari beberapa alternatif yang tersedia yang dianggap terbaik. Perencanaan merupakan fungsi seorang manajer sebagai pimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga yang mempunyai keterkaitan dengan penentuan dan pemilihan tujuan, kebijaksanaan, prosedur, serta berbagai program berdasarkan alternatif-alternatif yang tersedia. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa inti dalam proses perencanaan disini ialah mencakup pemilihan salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia.

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Wahyu Sumidjo dalam Ali Nurdin, apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan, efektivitas dari sebuah perencanaan salah satunya ialah mengandung unsur

²² Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017): 3–9.

5W+1H, yaitu *what, who, why, when, where, how*.²³ Adapun penjabaran dari unsur 5W+1H tersebut ialah sebagai berikut.²⁴

- a) *What*, yaitu menyangkut tindakan apa saja yang akan dilakukan yang diperinci kedalam bentuk aktivitas dan faktor-faktor yang diperlukan.
- b) *Who*, yang pihak yang terlibat dalam pengimplementasian rencana yang telah disusun sebelumnya.
- c) *Why*, yaitu alasan yang mendasari perencanaan yang diturunkan kedalam aktivitas kegiatan tersebut harus dijalankan.
- d) *When*, yaitu jadwal waktu dimulainya aktivitas dari hasil perencanaan.
- e) *Where*, yakni lokasi yang dipilih dalam merealisasikan aktivitas perencanaan.
- f) *How*, dimana yang menjelaskan teknik, metode, dan system dalam menjalankan dari semua aktivitas perencanaan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan sebuah proses penentuan, pengelompokan, serta pengaturan dari beragam aktivitas yang dibutuhkan dalam usaha mewujudkan tujuan dengan menempatkan individu pada setiap aktivitas sesuai dengan bidangnya masing-masing, memberikan fasilitas yang dibutuhkan, serta menetapkan kebijakan untuk kemudian didelegasikan kepada

²³ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019): 15.

²⁴ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008): 9.

masing-masing individu tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi atau lembaga. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan untuk menciptakan pola hubungan yang baik antar sesama, sehingga nantinya mereka dapat bekerja sama dengan maksimal, serta mempunyai kepuasan pribadi tersendiri dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam mencapai tujuan atau sasaran. Dengan kata lain, pengorganisasian diartikan sebagai pengelompokan yang dilakukan oleh manager yang ditujukan kepada karyawan dalam melaksanakan sebuah perencanaan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan upaya dalam mengarahkan semua bawahan, agar ia mau bekerja sama dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengarahan disini ditujukan kepada karyawan untuk membuat mereka bersedia bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam artian lain, pelaksanaan atau pengarahan merupakan upaya pengaturan bagi seluruh komponen atau karyawan yang terlibat dalam sebuah organisasi atau lembaga yang dilakukan oleh pimpinan agar mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses pengaturan dari berbagai faktor dalam sebuah organisasi atau lembaga agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian disini bertujuan sebagai langkah dalam melakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja karyawan demi menjamin terlaksananya perencanaan sesuai dengan harapan.

Pengawasan dan evaluasi mengandung makna yang sama dalam manajemen yang disebut dengan *controlling*. Pengawasan merupakan proses dalam mengevaluasi pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan tujuan yang menjadi harapan, dimana pengawasan disini cenderung mengarah pada peran seorang manager dalam memantau aktivitas dari kegiatan yang berjalan. Sedangkan evaluasi menjadi proses dalam menentukan nilai segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pendidikan yang tidak hanya menilai hasil akhir dari pelaksanaan program, melainkan juga mencakup penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi keberlangsungan dari sebuah program.²⁵

Dengan kata lain, untuk melihat ketercapaian dari sebuah program, maka dapat dilakukan dengan melakukan penilaian dengan melihat perbandingan hasil dengan target atau tujuan yang dituangkan dalam perencanaan yang dapat disebut dengan istilah evaluasi.

²⁵ Ahmad Rusdiana, *Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti, 2023): 25-27.

Setidaknya terdapat beberapa model evaluasi yang dapat dilakukan untuk menilai sebuah program, diantaranya yaitu:²⁶

1) *Goal Oriented Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler yang menekankan proses evaluasi yang berorientasi pada tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk melakukan pengecekan seberapa jauh tujuan program tersebut sudah terlaksana dalam proses pengimplementasian. Dengan demikian, evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dari sebuah program sudah tercapai.

2) *Goal Free Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven yang berbanding terbalik dengan model evaluasi dari Tyler. Dalam model *Goal Free Evaluation Model* (evaluasi lepas dari tujuan), artinya model ini terlepas dari tujuan khusus, sehingga hanya mempertimbangkan tujuan umum yang hendak dicapai oleh sebuah program. Scriven menyatakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi, evaluator tidak harus mengacu pada tujuan yang hendak dicapai dari sebuah program, melainkan ia menitikberatkan pada bagaimana kerjanya program tersebut melalui upaya identifikasi penampilan-penampilan yang terjadi selama program berlangsung, baik itu yang bersifat positif maupun negatif.

²⁶ Mardiah dan Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan & Konseling* 02, no. 01 (n.d.): 4–11.

3) *Formatif Sumatif Evaluation Model*

Model Evaluasi *Formatif Sumatif Evaluation Model* disini juga dikembangkan oleh Scriven yang menunjuk adanya langkah upaya dan cakupan objek yang akan di evaluasi, yaitu evaluasi formatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program tengah berjalan untuk mengetahui seberapa jauh program yang direncanakan terlaksana sekaligus mengidentifikasi kendala yang terjadi. Selain itu, terdapat pula evaluasi sumatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program berakhir dijalankan, dengan tujuan untuk melihat ketercapaian dari sebuah program.

4) *Countenance Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake yang menekankan pada dua aspek penting yang berkaitan, yaitu deskripsi dan pertimbangan. Didalam kedua aspek tersebut termuat objek dan sasaran evaluasi yang terdiri dari antesden (konteks), transaksi (proses), serta keluaran (hasil).

2. **Konsep *Double Track***

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, program SMA *Double Track* merupakan istilah yang diberikan kepada satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan untuk memberikan pembekalan keterampilan dalam memasuki dunia kerja

bagi lulusan SMA.²⁷ Program *double track* ini diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk pembekalan keterampilan secara berdampingan bagi siswa yang tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan memanfaatkan kearifan dan potensi lokal yang sejalan dengan visi sekolah. Konsep program *double track* ialah memberikan bekal keterampilan tambahan yang diporsikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan ketentuan tertentu.

Melalui program *double track* ini diharapkan setiap lulusan mampu memiliki wawasan dan pengetahuan sekaligus kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya, serta mempunyai keterampilan dan jiwa kewirausahaan, memiliki pengalaman dalam bidang usaha dan produk yang dapat dikembangkan setelah ia selesai mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, dengan adanya program *double track* ini juga dapat memotivasi dan mendorong semangat peserta didik untuk mempunyai kemandirian dan memiliki keterampilan wirausaha yang unggul dalam membantu mensejahterakan masyarakat guna mengurangi angka pengangguran.²⁸

Didalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tersebut juga dijelaskan latar belakang munculnya program *double track* di SMA. Kemunculan program *double track* ini dilatarbelakangi dengan permasalahan masih banyaknya peserta didik lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya program tersebut yang direalisasikan bagi sekolah menengah atas (SMA)

²⁷ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, "Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur," Bab I Pasal 1.

²⁸ Diah Dinaloni dan Indrawati, "Pengaruh Program Double Track Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen* 5, no. 2 (2021): 3.

dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mengurangi angka pengangguran. Adapun ruang lingkup dalam penyelenggaraan program *double track* ini juga telah dituangkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur sebagaimana berikut.²⁹

a. Pemetaan Peserta Didik dan Pemetaan Sekolah

Pemetaan peserta didik ialah kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk menjaring data peminatan peserta didik yang dapat mengikuti program *double track* yang ada di sekolah. Pemetaan peserta didik ini dapat dilakukan dengan melakukan pendataan siswa di seluruh SMA yang ada di Jawa Timur yang berpotensi tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan pemetaan sekolah merupakan kegiatan dalam menentukan sekolah yang nantinya diberikan tugas untuk menyelenggarakan program *double track* dengan syarat bahwa sekolah tersebut mempunyai presentase 50% atau bahkan lebih dari jumlah keseluruhan siswa berpotensi tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari SMA.

b. Materi Pelatihan dan Pengembangan Program

Materi pelatihan dari program *double track* ini wajib disusun lembaga pendidikan khususnya SMA yang terpilih dan diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan program *double track* dengan tetap mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih. Sementara mengenai waktu pelatihan disini

²⁹ Andika Trirangga Putra et al., "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program Double Track Di Provinsi Jawa Timur," *Universitas Brawijaya Malang*, 2021, 7–8.

dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan ketentuan yang ada di dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Terkait dengan kegiatan pengembangan pada program *double track* tersebut mencakup penyediaan fasilitas bagi para lulusan sesuai dengan kompetensi yang ia miliki dengan jalan menjalin kerja sama dengan berbagai instansi, dunia usaha, serta dunia industri.

c. Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana

Pendidik yang dimaksud dalam program *double track* ini ialah pendidik yang mempunyai sertifikat keahlian yang diperoleh dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Kemudian untuk tenaga pelatih atau instruktur merupakan tenaga pelatih yang mampu menyampaikan dan memberikan materi pelatihan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ia miliki. Dengan melibatkan pendidik dan tenaga pelatih yang mempunyai kompetensi keahlian, keterampilan dan sertifikasi di bidangnya maka dapat memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan yang ada dalam program *double track* ini. Untuk dapat menunjang terselenggaranya program *double track* dengan baik, maka pihak SMA dapat menjalin kerja sama dengan SMK yang berada di wilayahnya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai wadah dalam mempermudah pendidik dan tenaga pelatih memberikan dan menyampaikan materi pelatihan kepada peserta didik.

d. Sertifikasi

Bagi peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dalam program *double track* dan ia juga telah memenuhi jam pelatihan yang telah ditentukan, maka peserta didik tersebut berhak mengikuti ujian kompetensi. Ujian Kompetensi ini dilakukan oleh SMA yang menyelenggarakan program *double track* yang dilakukan dengan bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi (LSP) untuk memperoleh Ijazah Formal dan Sertifikat Kompetensi.

e. Pembiayaan

Mengenai pembiayaan dalam program *double track* yang ada di SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. Pembiayaan dalam program ini menjadi standar yang mengatur komponen-komponen dan besaran biaya dalam pengoperasian satuan pendidikan.

Program SMA *double track* merupakan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) yang diselenggarakan oleh SMA untuk memberikan pembekalan keterampilan secara berdampingan kepada peserta didik dengan memanfaatkan kearifan lokal yang menjadi potensi sekolah tersebut. Adapun tujuan dari program *double track* yang ada di SMA ini diantaranya ialah sebagai berikut.³⁰

- a. Memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik.

³⁰ Mohamad Zainul Asrori et al., "Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 03, no. 02 (2022): 2.

- b. Memberikan wawasan pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan keahlian yang dipilih.
- c. Menumbuhkan *output* atau lulusan SMA yang siap memasuki dunia kerja berdasarkan sertifikasi keahlian yang ia miliki.
- d. Memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam bidang usaha dan produk yang dapat dikembangkan oleh peserta didik nantinya.
- e. Mendorong terciptanya model praktik pembelajaran yang menitikberatkan pada bidang akademik dan non akademik yang mencakup kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara.

3. *Entrepreneurship*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah banyak membawa perubahan dan menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Dalam menjawab tantangan perkembangan zaman ini maka diperlukan sumber daya manusia yang produktif yang mempunyai kompetensi dan keterampilan yang dapat berdaya saing. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik). Sejalan dengan perkembangan zaman, maka diperlukan pula sebuah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja, salah satunya ialah melalui pemberian pembekalan pengetahuan dan

keterampilan jiwa *entrepreneurship* untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha.³¹

Kewirausahaan atau yang juga disebut dengan *entrepreneurship* merupakan salah satu kemampuan dalam mengelola sesuatu yang ada dalam diri individu untuk dimanfaatkan dan ditingkakan guna mengoptimalkan keahlian dan potensi diri yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan taraf hidup seseorang di masa yang akan datang. Menurut Peter F. Dugker, *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam artian lain, dapat dimaknai sebagai usaha dalam menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Ilmu kewirausahaan menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari mengenai nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan untuk memperoleh peluang dengan berbagai kemungkinan resiko yang akan ia hadapi nantinya. Kemudian, menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan menjadi hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi individu dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.³²

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suryana dalam Emilia Dewiati Pelipa dan Anna Marganingsih, kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneuship* atau yang dikenal dengan *between taker* atau

³¹ Harbeng Masni, Ade Rahima, dan Zuhri Saputra Hutabarat, "Implementasi Penanaman Kesadaran Pentingnya Keterampilan Soft Skill Entrepreneurship Wadah Pengembangan FKIP UNBARI," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 1–5.

³² Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014): 2-14.

go between, dimana pada abad pertengahan istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan seorang aktor yang memimpin suatu proyek produksi. Adapun secara umum, kewirausahaan dapat dimaknai sebagai sebuah sikap, jiwa serta kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan mempunyai nilai tambah, serta berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sedangkan, Hisrich dalam Emilia Dewiwati Pelipa dan Anna Marganingsih menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses yang dinamis guna menghasilkan tambahan kekayaan bagi individu dengan mempertimbangkan risiko utama yang mencakup perhitungan modal atau biaya, waktu, serta komitmen karier dalam menyediakan nilai tambah dalam bentuk produk maupun jasa tertentu.

Disamping itu, Hisrich juga menegaskan kembali bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ialah proses penemuan dalam menciptakan sesuatu yang baru pada nilai dengan menggunakan waktu dan upaya yang dibutuhkan, bersedia menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang akan dihadapi, menerima keuntungan dari apa yang dihasilkan, serta sebagai bentuk pemenuhan kepuasan dan ekspresi diri. Pengertian lain mengenai wirausaha juga dikemukakan oleh Yusleli dalam Emilia Dewiwati Pelipa dan Anna Marganingsih yang mengatakan bahwa wirausaha merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan atau peluang bisnis yang ada dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meraih keuntungan dan kesuksesan dengan menerapkan

prinsip dasar kreatif dan inovatif, *smart* atau pandai, bekerja keras dan pantang menyerah, serta bertanggung jawab.³³

Wirausaha memiliki arti kemampuan kreatif, dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru ada dan berbeda melalui kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang menuju sukses.³⁴ Sedangkan menurut Kasmir, wirausaha adalah menciptakan sesuatu yang diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovatif yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovatif tentu berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru dan lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menentukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, kemudian dengan kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mamou memberi kontribusi bagi masyarakat banyak.³⁵

Sementara itu, istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan kata *entrepreneur*. Konsep wirausaha sebagaimana yang diungkapkan oleh Josep Schumpeter dalam Iwan Shalahuddin ialah sebagai orang yang mendobrak system ekonomi yang ada melalui pengenalan barang dan jasa yang baru, serta menciptakan bentuk organisasi baru dalam mengolah bahan untuk menjadi sesuatu yang baru. Dalam hal ini, maka wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang dapat melihat potensi dan peluang yang

³³ Emilia Dewiwati Pelipa dan Anna Marganingsih, "Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 4–8.

³⁴ Suryana, *Kewirausahaan* (Bandung: Salemba Empat, 2006): 2-3.

³⁵ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006): 17-18.

ada kemudian ia menciptakan sebuah organisasi untuk dapat memanfaatkan kesempatan tersebut melalui proses kewirausahaan yang mencakup keseluruhan kegiatan fungsi dan tindakan.

Pada dasarnya, kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan sebuah sikap mental, pandangan, wawasan dan cara pandang dalam bertindak yang dimiliki oleh seseorang terhadap tugas dan tanggung jawabnya dengan berorientasi pada kebutuhan pelanggan. Kewirausahaan disini menjadi sikap mental dan sifat jiwa seseorang yang selalu aktif guna meningkatkan usahanya dalam meningkatkan karya baktinya untuk meningkatkan pendapatan atas usahanya. Pada hakikatnya, kewirausahaan merupakan sifat, ciri, sekaligus watak seseorang yang mempunyai kemauan dan berniat untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata melalui hasil kreatifitas yang ia miliki. Dari beberapa konsep mengenai kewirausahaan, maka setidaknya terdapat beberapa hakikat penting yang diantaranya ialah sebagai berikut.³⁶

- a. Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar bagi sumber daya, tenaga penggerak, siasat, proses, kiat, tujuan, serta hasil dari sebuah usaha atau bisnis.
 - a. Kewirausahaan ialah salah satu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang bernilai baru yang berbeda dari yang lain.
 - b. Kewirausahaan ialah sebuah proses pengimpelementasian kreatifitas dan inovasi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dan

³⁶ Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, dan Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018): 2-4.

mengambil peluang yang ada untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf kehidupan.

- c. Kewirausahaan merupakan nilai yang sangat diperlukan dalam merintis atau memulai sebuah usaha.
- d. Kewirausahaan ialah proses mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan kebermanfaatan dan mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan apa yang sudah ada sebelumnya.
- e. Kewirausahaan merupakan usaha dalam menciptakan nilai plus dengan cara mengkolaborasi dan memadukan kreatifitas dan inovasi sumber-sumber melalui cara yang baru dan mempunyai perbedaan untuk memperoleh kemenangan dalam persaingan.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, wirausaha diartikan sebagai individu yang pandai atau berbakat dalam melihat dan mengenali produk baru, kemudian menetapkan cara produksi baru, melakukan pengadaan produk baru, melakukan pemasaran atas produk yang telah dihasilkan, serta mengatur alur pendanaan dalam proses produksinya. Kewirausahaan juga diartikan sebagai seorang yang mampu menciptakan ruang kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan organisasinya dan siap mengambil risiko atas kemungkinan yang akan terjadi kedepannya untuk menjawab peluang usaha yang tersedia. Selain itu, ia juga secara kreatif menggunakan potensi diri untuk memotret dan mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, melakukan pengadaan produk, memasarkan produknya, serta mengatur pendanaan.³⁷

³⁷ M. Yusuf A. Samad dan Otong Karyono, *Entrepreneurship* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020): 7-8.

Berangkat dari paparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa *entrepreneurship* merupakan tindakan yang diambil oleh individu dalam menciptakan sesuatu yang baru yang mempunyai pembeda dengan yang sudah ada melalui hasil dari kreativitas dan inovasi yang ia kembangkan yang diawali dengan tekad dan niat yang kuat dan mengoptimalkan potensi sumber daya untuk mencari peluang dalam mencapai kesuksesan.

Pembekalan keterampilan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik menjadi langkah penting dalam mempersiapkan siswa agar dapat menjadi pengusaha sukses atau individu yang mempunyai keterampilan dan pemahaman kewirausahaan yang kuat di masa yang akan datang. Adapun alasan yang menjadikan pemilihan pelatihan *entrepreneurship* penting diberikan kepada peserta didik ialah sebagai berikut.³⁸

a. Persiapan Karir

Diharapkan dengan adanya pelatihan *entrepreneurship* disini dapat menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja dan bahkan memulai membuka usahanya sendiri untuk dapat menunjang pengembangan karir dalam meraih kesuksesan di masa depan.

b. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan

Melalui pelatihan *entrepreneurship* yang ada di sekolah dapat menjadi wadah dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan peserta didik, seperti mendorong pemikiran kreatif, kemampuan

³⁸ Titi Ayem Lestari et al., "Pelatihan Entrepreneurship Kewirausahaan Pada Siswa SMK," *Abdi Jurnal Publikasi* 1, no. 6 (2023): 3–4.

beradaptasi, komunikasi, kepemimpinan, manajemen resiko, serta selalu berupaya menciptakan inovasi atau pembaruan.

c. Peningkatan Kesadaran Bisnis

Dengan adanya pelatihan *entrepreneurship* dapat melatih peserta didik dalam memahami aspek-aspek dalam dunia bisnis, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, manajemen analisis pasar, manajemen operasional, serta manajemen sumber daya manusia.

d. Motivasi Kewirausahaan

Pelatihan keterampilan *entrepreneurship* disini dapat memberikan sumbangan untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk berwirausaha melalui pemberian pengetahuan, inspirasi, serta keterampilan yang relevan.

e. Memperluas Jaringan dan Kesempatan

Pelatihan keterampilan *entrepreneurship* disini juga dapat membuka jalan dan peluang kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan pengusaha atau tenaga profesional dalam bidang wirausaha untuk menambah wawasan mereka mengenai dunia bisnis.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti, sudah barang tentu telah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan. Penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai perbandingan pada penelitian selanjutnya untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan yang mengangkat tema yang serupa sejalan dengan berkembangnya zaman. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Idarotul Siti Akshova, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2021, tentang "*Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan)*". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil bahwa perencanaan program *double track* yang ada di SMAN 2 Ngadirejo Pacitan dapat dilihat dari dua tahapan, yaitu tahap pemilihan jurusan yang akan diambil dan tahap pemetaan minat siswa. Sementara itu, proses pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan citra lembaga dilakukan melalui program unggulan yang dimiliki sekolah dengan memaksimalkan pelatihan di setiap jurusan program *double track* yang tersedia dan menjalin kerja sama dengan dunia industri. Terkait dengan proses evaluasi dari program *double track* ini berupa pelaksanaan ujian yang diadakan oleh pihak Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya, penilaian terhadap peserta didik secara individual, penilaian terhadap minat dan antusiasme peserta didik, serta capaian penilaian yang diberikan

masyarakat dan pihak industri yang diajak bekerja sama oleh pihak sekolah.³⁹

2. Azka Maziyyah Ridhwanah, Wilis Werdiningsih, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Journal of Islamic Education Management (EDUMANAGERIAL)*, volume 1, nomor 1, tahun 2022, tentang “Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan hasil yang menyatakan bahwa manajemen program *double track* di SMAN1 Jenangan dimulai dengan perencanaan yang meliputi penentuan program pelatihan melalui pemberian angket kepada siswa, pemilihan *trainer*, dan penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian tersebut juga mengungkap faktor pendukung dan penghambat program *double track* di SMAN 1 Jenangan, dimana faktor pendukungnya yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya kebijakan pembelajaran daring selama masa pandemi yang menyebabkan pelaksanaan program kegiatan *double track* di sekolah tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa program *double track* yang telah terlaksana memberikan dampak pada peningkatan

³⁹ Idarotul Siti Akshova, “Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Citra Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021): 1.

kompetensi siswa di SMAN 1 Jenangan yang dibuktikan dengan adanya sebagian peserta didik yang mempunyai usaha secara mandiri.⁴⁰

3. Nur Kholis, Samsul Ma'arif, Muhammad Nuril Huda, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, *Jurnal Kependidikan Islam*, volume 12, nomor 1, tahun 2022, tentang “*Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU Gresik*”. Artikel penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui implementasi program *double track* yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra sekolah, pemberian materi keterampilan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler, melibatkan peserta didik dalam kegiatan program *double track*, keberhasilan dalam pembuatan produk, serta pelaksanaan ujian sertifikasi bagi peserta didik.⁴¹
4. Atysya Pramesty Diastara, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Tata Rias*, volume 9, nomor 2, tahun 2020, tentang “*Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menemukan hasil bahwa melalui kegiatan pengembangan program *double track* dapat mendorong tumbuhnya lulusan SMA/MA siap kerja

⁴⁰ Ridhwanah dan Werdingsih, “Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo”: 1.

⁴¹ Nur Kholis, Samsul Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda, “Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU Gresik,” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 1.

dan juga mempunyai jiwa wirausaha yang dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik.⁴²

5. Nurul Alfiah, Astri Iga Siska, Novilia Kareja, Politeknik Negeri Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, volume 14, nomor 2, tahun 2022, tentang “Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil yang menyatakan bahwa program *double track* dijalankan dalam mencapai tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta kemandirian peserta didik melalui berwirausaha. Sedangkan dalam pelaksanaannya, program *double track* ini juga menemukan faktor pendukung yang meliputi kemajuan teknologi dan antusias siswa, serta ditemukan pula faktor penghambat seperti keterbatasan sarana dan prasarana penunjang keberhasilan program *double track* di sekolah.⁴³
6. Joko Budi Santosa, Budi Santosa, Fatwa Tentama, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *Journal of Vocational Education Studies (JOVES)*, volume 2, nomor 1, tahun 2019, tentang “Double Track Program: Extracurricular Implementation to Increase Skill in Vocational High School”. Artikel penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan uji *Focus Group Discussion (FGD)* dengan hasil yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil persepsi dan pendapat dari semua pihak yang terlibat dalam *Focus Group Discussion (FGD)*,

⁴² Atysha Pramesty Diastara, “Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo,” *Jurnal Tata Rias* 9, no. 2 (2020): 7.

⁴³ Nurul Alfiah, Astri Iga Siska, dan Novilia Kareja, “Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14, no. 2 (2022): 1.

menunjukkan bahwa program *double track* dapat menjadi wadah pelayanan pendidikan bagi peserta didik, baik mereka yang melanjutkan pendidikan maupun bagi mereka yang memilih bekerja sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa di bidang vokasi pembelajaran dan kompetensi *soft skill*.⁴⁴

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Thn	Judul	Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Idarotul Siti Akshova	2021	Manajemen Program <i>Double Track</i> Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan)	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan model deskriptif kualitatif.	Dari segi objek yang diteliti, peneliti Idarotul Siti Akshova fokus pada meningkatkan citra lembaga, sedangkan peneliti penulis fokus pada meningkatkan keterampilan wirausaha siswa.
2	Azka Maziyyah Ridhwanah, Wilis Werdiningsih	2022	Manajemen Program <i>Double Track</i> Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Fokus yang diteliti sama, yaitu terkait manajemen program <i>double track</i> .	Dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti Azka Maziyyah Ridhwanah dan Wilis Werdaningsih menitikberatkan pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program <i>double track</i> , sedangkan pada penelitian penulis selain mengupas faktor

⁴⁴ Joko Budi Santosa, Budi Santosa, dan Fatwa Tentama, "Double Track Program: Extracurricular Implementation to Increase Skill in Vocational High School," *Journal of Vocational Education Studies (JOVES)* 2, no. 1 (2019): 1.

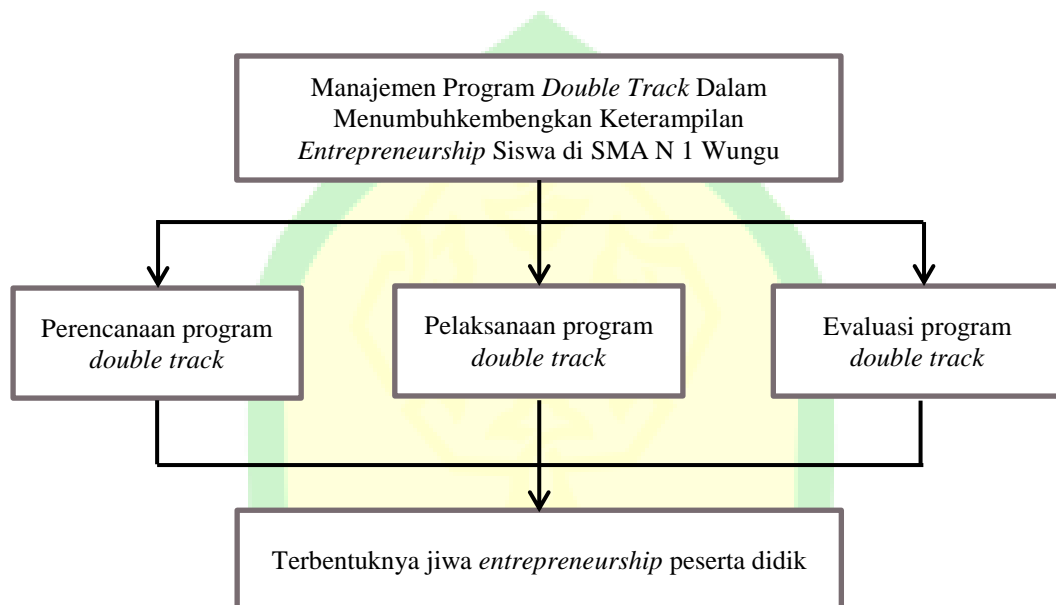
						pendukung dan penghambat, penulis juga berfokus pada pelaksanaan program <i>double track</i> .
3	Nur Kholis, Samsul Ma'arif, Muhammad Nuril Huda	2022	Implementasi Program <i>Double Track</i> Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU Gresik	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan model deskriptif kualitatif.	Peneliti Nur Kholis, Samsul Ma'arif, Muhammad Nuril Huda menitikberatkan pada upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif, sedangkan peneliti penulis berfokus pada upaya peningkatan keterampilan <i>entrepreneur</i> siswa.
4	Atysha Pramesty Diastara	2020	Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo	Universitas Negeri Surabaya	Subjek yang diteliti sama, yaitu pada tingkat sekolah menengah atas.	Dalam penelitian yang ditulis oleh Atysha Pramesty Diastara jalanya program <i>double track</i> lebih mengarah pada pelatihan keterampilan program jurusan tata kecantikan, sedangkan pada penelitian penulis meneliti pelatihan dalam program jurusan tata boga dan multimedia.
5	Nurul Alfiyah, Astri Iga Siska, Novilia Kareja	2022	Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program <i>Double Track</i> pada Sekolah Menengah Atas	Politeknik Negeri Banyuwangi	Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu model deskriptif	Dari segi subjek, peneliti Nurul Alfiyah, Astri Iga Siska, dan Novilia Kareja melakukan

			di Kabupaten Banyuwangi		kualitatif.	penelitian di SMA <i>Double Track</i> di Kabupaten Banyuwangi, sedangkan peneliti penulis melakukan penelitian di SMA <i>Double Track</i> yang berada di Kabupaten Madiun, yaitu SMAN 1 Wungu.
6	Joko Budi Santosa, Budi Santosa, Fatwa Tentama	2019	<i>Double Track Program: Extracurricular Implementation to Increase Skill in Vocational High School</i>	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Fokus yang diteliti sama, yaitu program <i>double track</i> .	Dalam penelitian yang di tulis oleh Joko Budi Santoso, Budi Santosa, dan Fatwa Tentama berfokus pada peningkatan keterampilan peserta didik pada jenjang SMK, sedangkan peneliti penulis berfokus pada peningkatan keterampilan siswa pada jenjang SMA yang mayoritas belum mempunyai penambahan muatan pelajaran di bidang keahlian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bentuk abstraksi mengenai bagaimana filosofi mempunyai kaitan atau hubungan dengan beragam aspek yang telah diidentifikasi sebagai sebuah permasalahan yang sangat penting. Kerangka

berpikir disini hendaknya disusun dengan baik untuk mempermudah dalam memberikan penerangan terhadap variabel yang hendak diteliti. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang diambil, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka. Dalam penelitian ini peneliti menjadi bagian dari instrument pokok analisisnya yang bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuan yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan melalui pemaparan data berupa kata-kata, dan gambar.⁴⁵

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Wungu dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Creswell dalam Sri Wahyuningsih, studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam sebuah kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) berdasarkan kurun waktu tertentu, serta mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁶

⁴⁵ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 2–3.

⁴⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: Universitas Trunojoyo Madura Press, 2013): 3.

Penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang ada di SMAN 1 Wungu secara objektif melalui model studi kasus positif, mengingat SMAN 1 Wungu menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk dan menerapkan program SMA *Double Track* dengan cukup baik melalui pemberian pelatihan keterampilan tambahan di bidang tata boga dan multimedia yang telah terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Wungu. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMAN 1 Wungu dikarenakan peneliti ingin melihat sejauh mana program *double track* yang ada di sekolah dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik. Program *double track* disini menjadi program lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk membekali peserta didik yang tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi agar ia memiliki pengetahuan dan keterampilan *entrepreneurship* sebelum memasuki dunia kerja. Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu selama 1 bulan terhitung dimulai dari tanggal 11 Januari 2024 sampai 26 Februari 2024.

SMAN 1 Wungu merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Madiun yang berada di area asri nuansa pedesaan, sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Di samping menyelenggarakan proses belajar mengajar pengetahuan umum, SMAN 1 Wungu juga menjadi salah satu sekolah yang menerapkan program

double track dengan menambahkan muatan pelajaran keterampilan dan kewirausahaan. Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri, sehingga penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Wungu yang beralamatkan di Jln. Raya Kare No. 156, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ialah mencakup data perencanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu, data pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu, dan data evaluasi program *double track* di SMAN 1 Wungu.

Data-data diatas diperoleh melalui dokumen-dokumen, hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan program *double track*, pelaksanaan program *double track*, serta evaluasi dari program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu.

Oleh karenanya, maka sumber data primer dalam penelitian ini ialah: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tim program *double track* SMAN 1 Wungu, peserta didik, serta mitra kerja sama sekolah dengan jumlah keseluruhan 10 informan. Adapun kunci informan dalam penelitian ini ialah berada di tangan tim program *double track*.

Sedangkan untuk sumber sekundernya meliputi data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada yang berupa dokumen, jurnal, dan lain sebagainya. Dengan melihat sejumlah sumber data tersebut, maka peneliti mengupayakan secara lebih komprehensif untuk mengolah data yang telah diperoleh untuk menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut peneliti jalankan untuk memperoleh deskripsi sekaligus sebagai upaya dalam mengadakan analisis secara kualitatif mengenai manajemen program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu.

Adapun secara terperinci, penjabaran dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara atau interview ialah salah satu kaidah dalam pengumpulan data penelitian yang dapat membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam untuk memahami situasi atau permasalahan tertentu. Teknik wawancara ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti secara tepat dan akurat dengan memasuki perspektif subjek penelitian yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan dan bermakna secara eksplisit. Dalam teknik wawancara ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek yang menjadi informan secara berkelanjutan dan terarah untuk mendapatkan dan menggali informasi yang dibutuhkan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, wawancara awal yang dilakukan peneliti dijalankan dengan terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi

⁴⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 9.

secara detail dan terperinci pendapat responden mengenai perencanaan program *double track*, pelaksanaan program *double track*, serta evaluasi dari program *double track* di SMAN 1 Wungu. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tim program *double track*, peserta didik, serta mitra kerja sama sekolah sebagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program *double track* di SMAN 1 Wungu.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di lapangan tempat penelitian.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi sebagai bentuk pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang mana kegiatan pengamatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dari fokus aktivitas yang bersifat alamiah untuk menghasilkan data yang sebenarnya yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Melalui observasi ini nantinya peneliti dapat mendeskripsikan dan memberikan data dari pengamatan yang dilakukan untuk kemudian digeneralisasikan dan diambil kesimpulan dari fenomena yang ada.⁴⁹

Teknik pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan terlibat (*participant observation*), yaitu dengan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan yang melibatkan peneliti di dalam keseharian responden.⁵⁰ Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu manajemen

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007): 220.

⁴⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 6–9.

⁵⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017): 65.

program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu. Hasil observasi lapangan tersebut kemudian dicatat dalam buku catatan lapangan sebagai instrumen penting yang menjadi alat dalam teknik pengumpulan data.

c. Studi Dokumentasi

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi ini menjadi teknik pengumpulan data penelitian dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu secara tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik untuk kemudian dibandingkan dan dipadukan untuk membentuk kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh.⁵¹

Teknik dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data-data sekolah yang mencakup profil SMAN 1 Wungu, visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Wungu, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, serta data-data pendukung lainnya yang diperlukan peneliti. Disamping itu, teknik dokumentasi tersebut juga peneliti lakukan untuk mendokumentasikan program kegiatan yang berlangsung di sekolah.

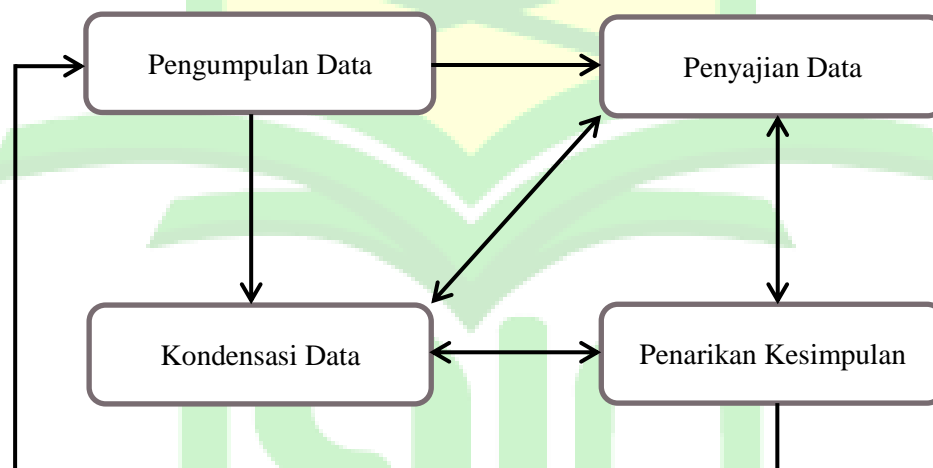
E. Teknik Analisis Data

Analisis data disini menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis

⁵¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 3-5.

dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis untuk mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul tersebut antara satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya yang menjadi proses interaktif.⁵²

Analisis data disini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, Saldana terdiri dari langkah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi secara bersamaan. Adapun proses analisis data dengan model tersebut digambarkan sebagai berikut.⁵³



Gambar 3.1. Analisis Interaktif Miles dan Huberman, Saldana (2014)

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006): 157.

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Saldana Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Singapore: Sage Publications, 2014): 12-14.

Adapun penjabaran mengenai teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, Saldana dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses dalam pemilihan, memfokuskan unsur-unsur penting, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau merangkum data yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi, maupun data-data lainnya yang dijalankan secara terus-menerus. Adapun data utama yang terdapat dalam penelitian ini ialah mengenai perencanaan program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu, pelaksanaan program *double track*, serta evaluasi dari program *double track* yang telah berjalan. Setelah data-data tersebut selesai dikumpulkan, peneliti melanjutkan langkah dalam menelaah dan memilah data yang dibutuhkan dan membuang data-data diluar fokus penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya dalam analisis data model Miles dan Huberman, Saldana ini ialah penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan kumpulan data yang terorganisir yang memungkinkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti menuliskan data-data hasil penelitian dalam bentuk deskriptif naratif mengenai perencanaan program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu, pelaksanaan program *double track*, serta evaluasi dari program *double track* yang telah berjalan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menafsirkan data yang terkumpul untuk mengetahui hubungan interaktif, atau alur sebab akibat dari temuan di lapangan. Dalam artian lain, pada proses penarikan kesimpulan disini peneliti mencoba mencari dan menemukan benang merah dari data yang dikumpulkan mengenai perencanaan program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu, pelaksanaan program *double track*, serta evaluasi dari program *double track* untuk melihat hubungan, persamaan, atau ketimpangan sebagai jawaban atas permasalahan yang terjadi di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data disini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penelitian ilmiah dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari:

1. *Member Check*

Member check ialah proses dalam pengecekan data yang diajukan kepada informan untuk memperoleh data yang mempunyai kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Mekanisme dalam tahapan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti secara langsung bertemu dengan informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan, dimana data semula mengenai implementasi program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu dapat ditambahi, dikurangi, atau bahkan ditolak

oleh informan sampai terbentuknya kesepakatan bersama yang dapat berbentuk dokumen yang telah disertakan tanda tangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pada tahapan ini, seorang peneliti dapat meningkatkan kejelian dan ketekunannya dalam melihat data melalui pengecekan kembali kebenaran dari data yang telah diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara berkelanjutan, memperbanyak membaca referensi dari buku, hasil penelitian atau dokumentasi dengan tema yang sama untuk memperluas dan mempertajam wawasan peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.⁵⁴ Triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tahap triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun penjelasan mengenai teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh berdasarkan berbagai sumber yang digunakan. Untuk menguji kredibilitas mengenai manajemen program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

entrepreneurship siswa di SMAN 1 Wungu, maka pengujian dapat dilakukan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Wungu, dan tim program *double track* sekolah. Data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut secara umum tidak dapat disamaratakan, akan tetapi dapat dideskripsikan, dikelompokkan berdasarkan kesamaan yang ada untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan bersama (*member check*).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data kepada sumber data atau informan yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam hal ini, data yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan program *double track*, pelaksanaan program *double track*, serta data evaluasi dari program *double track* di SMAN 1 Wungu selanjutnya dilakukan pengecekan informasi melalui observasi, dokumentasi, atau pemberian kuesioner kepada informan.⁵⁵

G. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu ini terdiri dari:

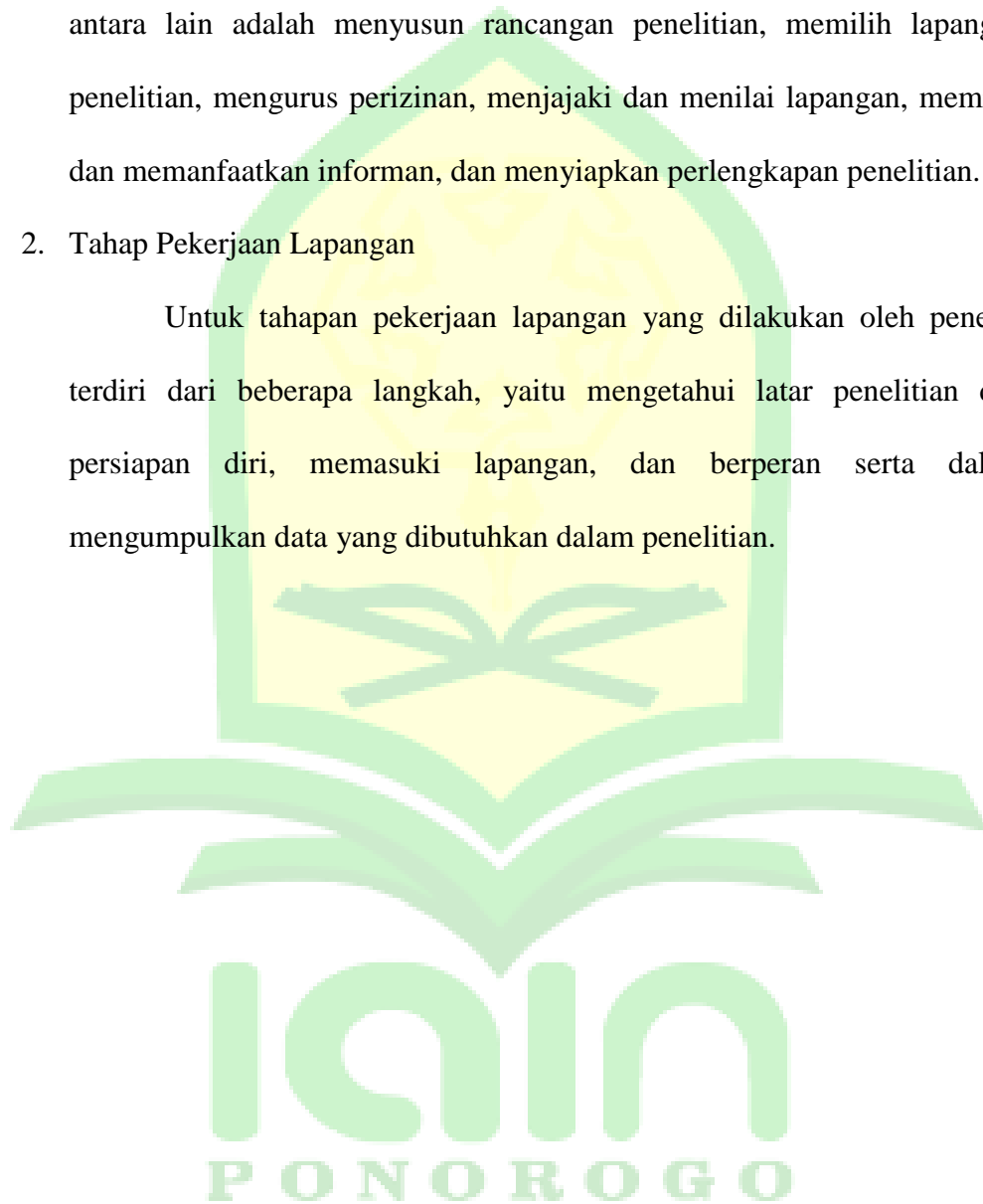
⁵⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 4–5.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan disini setidaknya terdapat enam tahap yang dilakukan oleh peneliti dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Untuk tahapan pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa langkah, yaitu mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Profil SMAN 1 Wungu

SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun berdiri pada tahun ajaran 1984/1985 bagi jenjang pendidikan tingkat atas, dengan Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 0558 / 0 / 1984 tanggal 20 November 1984, perihal pembukaan dan penegerian sekolah umum tingkat atas (SMA). Adapun profil dari SMAN 1 Wungu lebih lengkapnya ialah sebagai berikut.

Kepala Sekolah : Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd

Akreditasi : A

NPSN : 20507729

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)

SK Pendirian Sekolah : 0558/0/1984

Tanggal Izin Operasional : 1984-11-20

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Wungu

a. Visi SMAN 1 Wungu

Visi dari SMAN 1 Wungu ialah: “Membentuk pribadi siswa yang cerdas, berakhlak mulia, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berwawasan lingkungan.”

b. Misi SMAN 1 Wungu

Misi dari SMAN 1 Wungu diantaranya ialah:

- 1) Mengembangkan pribadi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- 2) Mengembangkan pribadi siswa untuk berilmu pengetahuan agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan agar kelak dapat mengembangkan potensi diri sendiri dan lingkungan demi kesejahteraan bersama.
- 4) Mengembangkan pribadi siswa agar menjadi manusia yang berkarakter bangsa, beretika, bermoral, jujur, dan cintai damai.
- 5) Mengembangkan pribadi siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, demi terwujudnya kualitas hidup yang lebih baik.

c. Tujuan SMAN 1 Wungu

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berilmu pengetahuan agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Menghasilkan lulusan yang terampil mengembangkan potensi diri sendiri dan lingkungan demi kesejahteraan bersama.

- 4) Menghasilkan lulusan yang berkarakter bangsa, beretika, bermoral, jujur, dan cinta damai.
- 5) Menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, demi terwujudnya kualitas hidup yang lebih baik.

3. Letak Geografis SMAN 1 Wungu

SMA Negeri 1 Wungu beralamatkan di di Jalan Raya Kare, Kelurahan Wungu, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, terletak di perbatasan Kecamatan Wungu dengan Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dan termasuk wilayah sekitar pegunungan dan hutan. Adapun letak SMA Negeri 1 Wungu, batasnya ialah sebagai berikut.

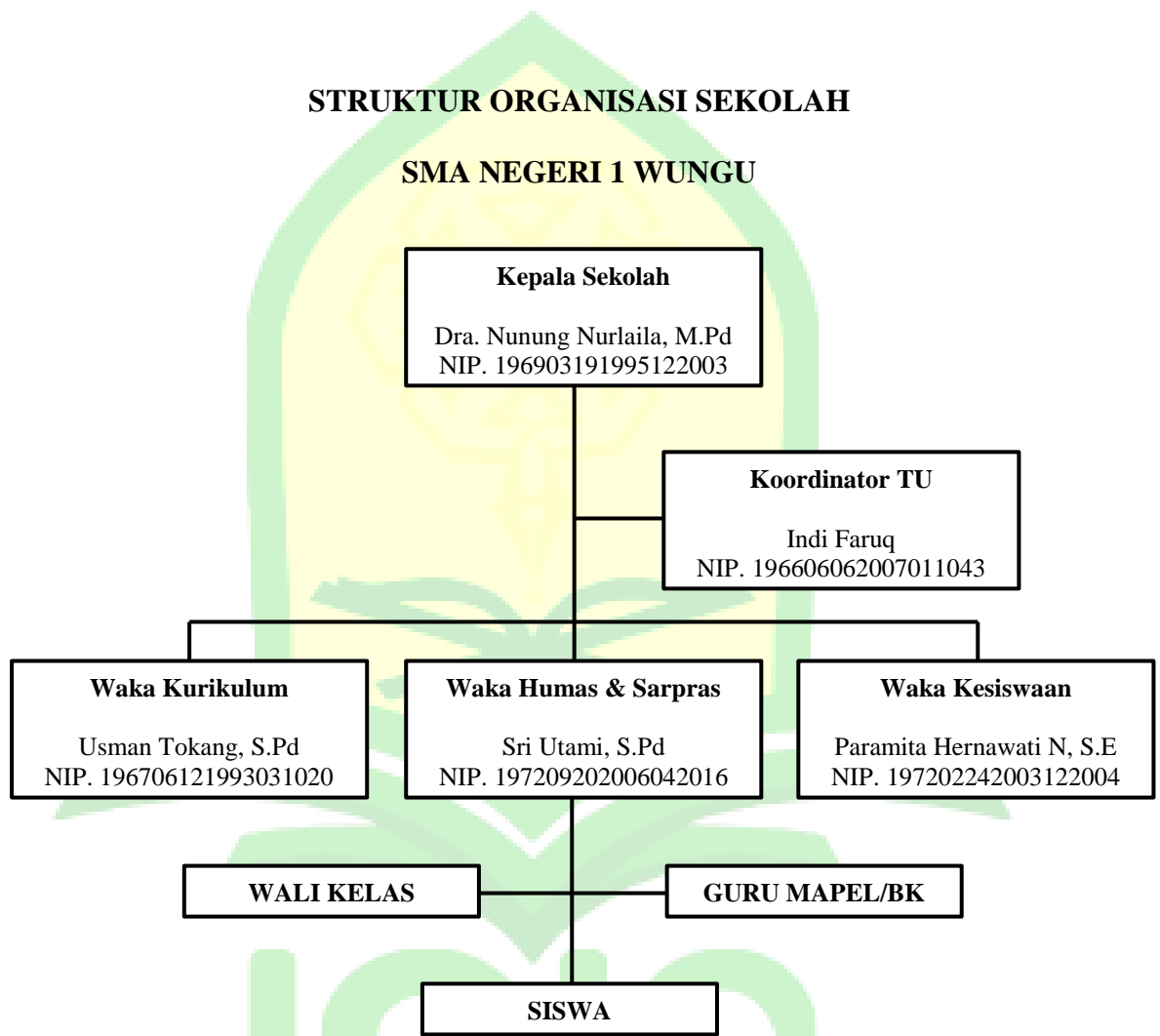
- a. Sebelah Utara : Area persawahan warga.
- b. Sebelah Timur : Perumahan warga Kelurahan Wungu
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya Kare dan area persawahan warga.
- d. Sebelah Barat : Lapangan desa dan area perkebunan tebu/sawah.

SMA Negeri 1 Wungu dibangun di atas tanah kurang lebih 22.000 m². Keadaan ini cukup baik untuk siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai dalam menunjang mereka untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk sekolah hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi kebisingan dari luar yang dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan di sekolah.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Wungu

Dalam sebuah lembaga pendidikan, struktur organisasi menjadi sebuah keseharusan untuk menentukan tugas-tugas pekerjaan di sekolah.

Berikut adalah struktur organisasi SMA Negeri 1 Ponorogo.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Wungu

P O N O R O G O

5. Susunan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMAN 1 Wungu

Berangkat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SMAN 1 Wungu terdiri dari Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik. Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMAN 1 Wungu terdiri atas 23 Tenaga Pendidik yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi dan keahliannya masing-masing. Sedangkan Tenaga Kependidikan berjumlah 8 orang Staff TU (4 staff TU, 2 pramu, 1 penjaga sekolah, dan 1 satpam). Jumlah keseluruhan siswa ialah 406 yang terbagi kedalam 3 tingkatan, yaitu kelas X, XI, dan XII. Adapun rinciannya untuk kelas X berjumlah 141, kelas XI berjumlah 139, serta kelas XII berjumlah 126.

6. Susunan Organisasi Program *Double Track* SMAN 1 Wungu

Susunan organisasi dari program *double track* di SMAN 1 Wungu terbagi kedalam 5 jenis yang meliputi Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd sebagai Penanggung Jawab, Bapak Bhadra Sukakara, S.Pd sebagai Operator Sekolah, Bapak Usman Tokang, S.Pd sebagai petugas Administrasi, Ibu Rahayu Suryani, S.Pd sebagai *Trainer* Tata Boga, serta Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos selaku *Trainer* Multimedia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program *Double Track* Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di SMAN 1 Wungu

SMA *Double Track* merupakan istilah yang diberikan kepada satuan pendidikan jenjang SMA yang melaksanakan kegiatan pembelajaran reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal dari masing-masing sekolah. Program *double track* ini merupakan program yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 dan bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya yang bertujuan untuk membekali keterampilan wirausaha bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

SMA Negeri 1 Wungu merupakan salah satu sekolah yang menyandang predikat SMA *Double Track*. Alasan yang mendasari program *double track* dilaksanakan di SMAN 1 Wungu karena banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, seperti yang telah dijelaskan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa “Adapun yang melatarbelakangi program ini ialah karena banyaknya siswa SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi”.⁵⁶

⁵⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

Bapak Usman Tokang, S.Pd selaku tim program *double track* sekolah bagian administrator menambahkan:

Oleh karena sekolah berada di wilayah pinggiran, maka banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dari Dinas Pendidikan memberikan fasilitas program *double track* bagi SMAN 1 Wungu yang bekerja sama dengan ITS (Institut Teknologi Sepuluh November).⁵⁷

Selain itu, program tersebut ada juga sebagai wadah dalam menyiapkan peserta didik agar mampu membuka peluang usaha secara mandiri seperti yang disampaikan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos berikut:

Latar belakang program *double track* di SMAN 1 Wungu ada karena sekian persen lulusan dari sekolah yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sehingga diharapkan mereka membuka usaha mandiri atau bekerja dengan bekal ilmu dan sertifikat yang telah diperoleh.⁵⁸

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd berikut:

Yang melatarbelakanginya ialah karena siswa lulusan SMAN 1 Wungu banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga bagi siswa yang tidak melanjutkan pendidikan, mereka telah mempunyai keterampilan sehingga nantinya ia tidak ikut bersaing dalam mencari pekerjaan, melainkan ia sudah bisa mempunyai usaha mandiri.⁵⁹

Dari penjelasan beberapa pihak diatas, maka tergambar bahwa faktor yang melatarbelakangi adanya kebijakan program *double track* di SMAN 1 Wungu ialah masih banyak siswa yang tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka perlu diberikan keterampilan diluar muatan pelajaran reguler sebagai wadah dalam mempersiapkan peserta didik agar ia mempunyai keahlian di bidang tata boga maupun multimedia sebelum memasuki dunia kerja.

Mengingat urgensi dengan adanya program *double track*, maka sekolah berupaya secara maksimal untuk menerapkan program tersebut.

⁵⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

⁵⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁵⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

Hal ini sebagai upaya dalam menampung aspirasi siswa yang mempunyai semangat dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tata boga dan multimedia, seperti yang disampaikan oleh Septia Dwi salah seorang siswa yang mengatakan alasannya mengikuti program *double track* sekolah sebagai berikut:

Alasan mengikuti program *double track* ialah untuk mengasah kemampuan, semisal saya dari program jurusan tata boga boga mengasah skill kita dalam memasak, membuat produk, pemasaran atau promosi prodak.⁶⁰

Franciska Aneva Yuviani dari program jurusan multimedia juga menyatakan: “Ingin menambah wawasan pengetahuan dalam bidang desain grafis, kemudian untuk menambah pengalaman”.⁶¹

Maka dari itu, alasan lain siswa mengikuti program tersebut ialah untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sebagai bekal pengalaman di bidang tata boga dan multimedia seperti yang disampaikan pula oleh Dava Arya Daniswara yang mengatakan bahwa: “Pertama ialah untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang tata boga, yang kedua untuk mengembangkan minat dan bakat”.⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Valentino yang mengatakan: “Alasan saya mengikuti program *double track* sekolah ialah untuk menambah pengalaman”.⁶³

Adapun yang menjadi target atau harapan dari sekolah selaras dengan visi program *double track* itu sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

⁶⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 07/W/22-1/2024

⁶¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 06/W/22-1/2024

⁶² Lihat lampiran transkrip nomor : 08/W/22-1/2024

⁶³ Lihat lampiran transkrip nomor : 05/W/22-1/2024

Sebenarnya, target dari Dinas Provinsi Jawa Timur ialah diharapkan dengan kegiatan *double track* dapat melatih siswa untuk mandiri, khususnya bagi siswa yang tidak melanjutkan sekolah. Jadi program *double track* hanya diberikan bagi sekolah yang berada di pinggiran yang kemungkinan banyak yang tidak kuliah, sehingga bagi mereka yang tidak melanjutkan ia diharapkan mempunyai keterampilan lain hingga sampai dapat berwirausaha. Demikian pula harapan sekolah, program *double track* tidak hanya berupa pelatihan saja, melainkan juga melatih anak untuk belajar ilmu-ilmu wirausaha yang mencakup akuntansi, pembukuan, pemasaran, sampai dengan menghitung laba dan rugi dalam berwirausaha. Dengan demikian, targetnya nanti disetiap sekolah mempunyai DT Mart, yaitu pemasaran hasil inovasi siswa dari program *double track* untuk dijadikan sebagai usaha.⁶⁴

Selain itu, harapan lainnya juga disampaikan oleh Bapak Rofi'i

Anshor, S.Sos selaku *trainer* multimedia berikut:

Untuk target program bagi siswa rencananya setiap lulusan sudah mempunyai keterampilan atau *life skill* sebagai bekal apabila ia nanti tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan setelah lulus mereka diharapkan mampu mempunyai usaha sendiri.⁶⁵

Ibu Rahayu Suryani, S.Pd selaku *trainer* program jurusan tata boga juga menambahkan:

Untuk target yang direncanakan ya itu tadi, kedepannya siswa bisa berwirausaha apalagi hingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Target utamanya dengan adanya program ini siswa dapat menghidupi dirinya sendiri dengan keterampilan yang dia miliki.⁶⁶

Bapak Usman Tokang, S.Pd juga mengatakan bahwa: "Memberikan keahlian keterampilan dalam berwirausaha di bidang tata boga dan multimedia".⁶⁷

Dalam melaksanakan program *double track* tidak terlepas dari adanya perencanaan untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd selaku penanggung jawab dari program *double track* SMAN 1 Wungu sebagai berikut.

⁶⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

⁶⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁶⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

⁶⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

Program *double track* merupakan program dari Provinsi Jawa Timur, sehingga sekolah bertugas dalam membuat rencana dalam kegiatannya. Kegiatan *double track* yang ada di sekolah ini semuanya telah diatur oleh Dinas Provinsi dan sekolah hanya mengikuti yang dilakukan dengan saling koordinasi antara kepala sekolah, *trainer*, dan fasilitator.⁶⁸

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd selaku tim program *double track* sekolah bidang administrasi sebagai berikut.

Program *double track* merupakan program yang berasal dari Dinas Pendidikan Provinsi dan SMAN 1 Wungu ditunjuk menerapkan program tersebut untuk memacu siswa untuk mempunyai keterampilan berwirausaha. Kemudian sekolah mengajukan proposal dan disetujui oleh pihak terkait, sehingga sekolah mendapatkan program *double track* ini.⁶⁹



Gambar 4.2 Surat Pengajuan Peserta *Double Track* Tahun 2023⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa program *double track* sebenarnya telah diatur oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, kemudian sekolah ditunjuk sebagai sasaran dalam pengimplementasian

⁶⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

⁶⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

⁷⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 08/D/22-1/2024

program tersebut. Sekolah yang ditunjuk dikhususkan bagi sekolah yang berada di wilayah pinggiran untuk meningkatkan kualitas *output* atau lulusannya. Setelah sekolah ditunjuk dan diberikan kewenangan untuk menerapkan program *double track*, kemudian sekolah yang bersangkutan mengajukan proposal sebagai bentuk pengajuan rombel sekolah *double track* yang ditujukan kepada panitia kegiatan pelatihan keterampilan SMA *double track* yaitu Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Setelah proposal pengajuan tersebut disetujui oleh pihak terkait, maka sekolah dapat melaksanakan program *double track* pada tahun ajaran yang sedang berjalan.

Bentuk aktivitas perencanaan dalam pelaksanaan program ini ialah sebagai pelatihan program jurusan dan pengembangan jiwa wirausaha seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd berikut ini:

Aktivitas perencanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu yang pertama ialah melatih siswa agar mempunyai keterampilan diluar mata pelajaran, utamanya ialah keterampilan dalam bidang tata boga. Sebagai contoh ialah menuntut siswa dalam membuat jenis roti *pastry bakery* atau kue kering. Untuk aktivitas perencanaan selanjutnya ialah menuntut siswa untuk berwirausaha, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam membuat tetapi juga pandai memasarkan, dimana untuk kedepannya diharapkan mereka dapat mengembangkan sayapnya dengan mengoptimalkan keterampilan yang sudah ia miliki.⁷¹

Langkah awal perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai usaha menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa melalui program ini ialah dengan melakukan pemetaan siswa yang akan mengikuti program *double track* sekolah yang terdiri dari program jurusan tata boga dan multimedia seperti yang di sampaikan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos selaku *trainer* multimedia sebagai berikut.

⁷¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

Perencanaan pertama yang dilakukan ialah dengan penyebaran angket kepada siswa, dimana dalam semua program jurusan tata boga dan multimedia minimal terdiri dari 40-50 siswa. Pengisian angket tersebut disesuaikan dengan bakat dan minat dari masing-masing siswa.⁷²

Nama Lembaga	:	SMAN 1 WUNGU				
Kabupaten	:	MADIUN				
Rombel ke	:	2				
Kode Topik Keterampilan (1-13)	:	4				
Topik Keterampilan	:	Desain Grafis				
No	NISN	Nama Siswa	JK (L/P)	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Kelas
1	2050772931	ANGGA PUTRI LESTARI	P	MADIUN	9/10/2005	XI
2	2050772932	FIDIYA IRYANA ZEVI	P	MADIUN	2/13/2006	XI
3	2050772933	WULANDARI	P	MADIUN	3/14/2005	XI
4	2050772934	ZENITA BEAUTY IDHA BELA	P	MADIUN	1/1/2007	XI
5	2050772935	ALFIAN VALENTINO FERNANDA	L	DENPASAR	2/14/2006	XI
6	2050772936	ASTRI P	P	MADIUN	11/23/2005	XI
7	2050772937	FRANCISKA ANEVA YUFIANI	P	MADIUN	6/28/2006	XI
8	2050772938	ANNA AYU YULIA NINGSIH	P	MADIUN	7/7/2006	XI
9	2050772939	SIIS KAMELINA	P	MADIUN	5/11/2006	XI
10	2050772940	LISA RADIA PUTRI PRATAMA	P	MADIUN	12/17/2006	XI
11	2050772941	ALFIANA MUTIARA PUTRI F	P	MADIUN	4/24/2006	XI
12	2050772942	APRILIANA DWI NARFANI	P	MADIUN	4/4/2006	XI
13	2050772943	LINTANG CANDRA RINDIANTIKA	P	MADIUN	1/25/2007	XI
14	2050772944	ANGGI DIO DESFIAN	L	MADIUN	12/1/2005	XI
15	2050772945	AYLA SALSABILLA	P	MADIUN	8/29/2006	XI
16	2050772946	ERNA ELIS SETIANI	P	MADIUN	6/14/2004	XI
17	2050772947	NOVA BAGUS TRY PRASETYO	L	MADIUN	11/2/2005	XI
18	2050772948	SYARIFUDDIN NUUR WAHID	L	MADIUN	6/12/2005	XI
19	2050772949	FAUZIYYAH NUR'AINI	P	MADIUN	9/23/2005	XI
20	2050772950	ILHAM EKA S	L	MADIUN	6/20/2006	XI
21	2050772951	NURLYSA KENCANA RAHMAWATI	P	MADIUN	7/10/2006	XI
22	2050772952	NURIN GITA HANISAH	P	MADIUN	7/22/2006	XI
23	2050772953	RULI ERVIDA	P	MADIUN	1/29/2006	XI
24	2050772954	VIRGIANI SUWANTIKA	P	MADIUN	9/17/2005	XI
25	2050772955	KHUSWATUN KHASANAH	P	MADIUN	3/14/2006	XI
26	2050772956	ADELLIA DWI PRATIWI	P	MADIUN	12/6/2005	XI
27	2050772957	PALUPI DIAH SARI	P	MADIUN	5/12/2004	XI
28	2050772958	JIAN WAHYUNINGSIH	P	MADIUN	3/30/2006	XI
29	2050772959	JOKO PRASTIO	L	MADIUN	3/14/2005	XI
30	2050772916	ALYA ROICHUIJ	P	MADIUN	9/10/2005	XI

Gambar 4.3 Usulan Peserta *Double Track* Multimedia SMAN 1 Wungu Tahun 2023⁷³

Sebanarnya program ini tidak wajib bagi peserta didik, tetapi sekolah tetap melakukan pemetaan untuk menyesuaikan dengan kuota yang telah disediakan oleh Dinas Provinsi sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd yang menyatakan:

Program *double track* ini memang tidak wajib diikuti oleh siswa, tetapi sekolah mengambil kebijakan dengan melakukan pendataan siswa melalui angket dalam memilih program keahlian yang sesuai dengan minat dan bakatnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.⁷⁴

Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos juga menambahkan bahwa:

⁷² Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁷³ Lihat lampiran transkrip nomor : 08/D/22-1/2024

⁷⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

Program *double track* ini sifatnya tidak wajib, akan tetapi bagi siswa yang telah mengisi data angket, maka ia wajib mengikuti kegiatan selama 1 semester khususnya bagi kelas XI.⁷⁵

Meskipun sifatnya tidak wajib, namun banyak siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan *double track* ini sehingga melebihi batas maksimal untuk satu program jurusan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd selaku *trainer* program jurusan tata boga berikut:

Sebenarnya wajib bagi mereka kelas XI yang benar-benar mempunyai minat di bidang tata boga dan multimedia, namun ada batasan kuota dari Pemerintah Provinsi dimana dalam satu kelas program jurusan maksimal hanya boleh diikuti oleh 30 siswa. Akan tetapi, SMAN 1 Wungu hanya mendapatkan 2 program jurusan, sehingga hanya ada 60 siswa yang mengikuti program ini dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI yang kurang lebih ada 150 siswa. Oleh karena itu, di SMAN 1 Wungu juga membuka program *double track* mandiri, yaitu menambah trainer dan semua biaya operasional berasal dari sekolah agar tidak ada kesenjangan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti. Jadi harapannya semua siswa dapat mengikuti program *double track* sekalipun sekolah harus mengeluarkan biaya.⁷⁶

Nama Lembaga	:	SMAN 1 WUNGU				
Kabupaten	:	MADIUN				
Rombel ke	:	1				
Kode Topik Keterampilan (1-13)	:	9				
Topik Keterampilan	:	Pengolahan Pastry Bakery				
No	NISN	Nama Siswa	JK (L/P)	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Kelas
6	2050772906	AISYAH DEWI L	P	BEKASI	8/8/2005	XI
23	2050772923	AMANDA AMELIA PUTRI	P	MADIUN	12/30/2005	XI
3	2050772903	BERTANIA MEI ASTIKASARI	P	MADIUN	5/19/2005	XI
5	2050772905	DEWI SAFRIDA PANCA	P	MADIUN	8/30/2004	XI
4	2050772904	EFRINA LADIATMA PUTRI	P	MADIUN	4/7/2005	XI
29	2050772929	FADELA PURI AULIA	P	MADIUN	2/24/2006	XI
16	2050772995	FRANSISKA MANDASARI	P	MADIUN	3/1/2005	XI
22	2050772922	HERLINDA NOVIANTIKA P	P	MADIUN	5/10/2006	XI
2	2050772902	INDAH NUR F	P	MADIUN	6/18/2005	XI
20	2050772920	ISTRI WULANDARI	P	MADIUN	12/27/2005	XI
18	2050772918	KHUSNUL KHOTIMAH	P	MADIUN	2/15/2006	XI
8	2050772908	LAILATUL YIJNI ASNURUL	P	MADIUN	9/10/2006	XI
14	2050772914	MERLINDA SITI S	P	MADIUN	7/8/2006	XI
30	2050772930	MISYE NOFIA MARTA	P	MADIUN	11/26/2004	XI
7	2050772907	NAFIKA MEY VIUNGKAS	P	MADIUN	5/22/2006	XI
13	2050772913	NASILA AMALIA FADILLAH	P	MADIUN	6/3/2006	XI
19	2050772919	NIZRINAA ROZINAIFA	P	MADIUN	11/15/2006	XI
24	2050772924	PANCA SEPTIA KURNIAWATI	P	MADIUN	9/21/2004	XI
15	2050772915	PUTRI RAMADHANI	P	MADIUN	9/26/2006	XI
26	2050772926	RAHMA LUTFIAH FERDIANA	P	MADIUN	4/14/2006	XI
17	2050772917	REGYTA CAHYA P	P	MADIUN	11/14/2005	XI
11	2050772911	SABELLA ANDARIZCA PUTRI	P	MADIUN	9/4/2005	XI
12	2050772912	SISCA AMANDA O.P	P	MADIUN	10/6/2005	XI
1	2050772901	TIA GEDE SUSANTI	P	MADIUN	5/17/2006	XI
27	2050772927	TIANIKA FADILLA HELEN F	P	MADIUN	7/31/2005	XI
28	2050772928	TIANIKA FADILLA HELIN F	P	MADIUN	7/31/2005	XI
21	2050772921	UNI AFIDAH	P	MADIUN	11/18/2004	XI
10	2050772910	VANIA DWI PRATIWI	P	MADIUN	4/5/2006	XI
25	2050772925	WARDHAH CITRA ARFINA FEBRIANTY	P	MADIUN	2/14/2006	XI
9	2050772909	YUFITA RETNANINGSIH	P	MADIUN	2/15/2006	XI

Gambar 4.4 Usulan Peserta *Double Track* Tata Boga SMAN 1 Wungu Tahun 2023⁷⁷

⁷⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁷⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

⁷⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 08/D/22-1/2024

Sejalan dengan paparan informasi, maka untuk menampung seluruh siswa yang mempunyai semangat untuk mengikuti program *double track*, maka sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk mewadahi semua peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya, salah satunya ialah dengan membuka program secara mandiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd dalam wawancara diatas dan dipertegas oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd selaku penanggung jawab berikut:

Program *double track* tidak wajib diikuti oleh peserta didik, sebab kuota yang diberikan oleh Dinas Provinsi juga terbatas dan hanya diperuntukkan bagi siswa yang berminat. Untuk di SMA 1 Wungu diberikan kuota 30 untuk masing-masing program tata boga dan multimedia. Akan tetapi, peminatnya boga sangat besar, akhirnya sekolah membuka sendiri satu group lagi yang terdiri dari 30 siswa yang dibiayai mandiri oleh sekolah.⁷⁸

Terkait dengan segala bentuk kebijakan dalam program *double track* ini sepenuhnya ada di tangan penyelenggara yaitu dari ITS yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd berikut:

Semua kebijakan semuanya berasal dari Provinsi Jawa Timur, dan di sekolah hanya mengawal, mengawasi jalannya progam dan berusaha berinovasi untuk kedepannya, Misalnya nanti ada usulan untuk membuat DT Mart, maka sekolah yang mengambil kebijakan sendiri sebab itu merupakan inovasi sekolah.⁷⁹

Pada tahun ini, SMAN 1 Wungu masih menunggu diturunkannya kebijakan dari ITS untuk memastikan apakah sekolah masih diberikan kepercayaan untuk melanjutkan program *double track* atau justru akan dialihkan bagi sekolah-sekolah lain. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd sebagai berikut:

⁷⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

⁷⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

Untuk tahun ini, sekolah masih menunggu informasi dari pihak terkait apakah sekolah masih mendapat kuota program *double track* atau tidak. Apabila sekolah masih mendapatkan kuota program *double track*, maka mungkin akan dilakukan pendataan siswa bagi kelas XI. Setelah dilakukan pendataan, kemudian sekolah mengajukan kepada pihak terkait dan jika telah disepakati maka program *double track* kemudian akan dijalankan. Untuk kedepan, jika program *double track* sekolah berhasil berkembang, maka sekolah dapat mengelola secara mandiri program tersebut dengan anggaran pribadi yang diperoleh dari keuntungan produksi dan penjualan hasil *double track* siswa.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dikatakan apabila sekolah telah mendapat informasi resmi dari ITS, maka sekolah melakukan pendataan peserta *double track* untuk disampaikan kepada penyelenggara program yaitu ITS. Dalam proses tersebut melibatkan kerja sama antar tim *double track* sekolah untuk saling berkoordinasi satu sama lain, seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd berikut:

Dalam proses pengambilan kebijakan ini dilakukan dengan saling berkoordinasi antara para pelaksana program *double track* yang ada di sekolah ini, yaitu yang biasanya di pimpin oleh Kepala Sekolah dan dihadiri oleh *trainer*, administrasi, dan operator.⁸¹

Adapun terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan, sekolah mengeluarkan kebijakan bahwa untuk kegiatan program tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler sesuai dengan prosedur yang berjalan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos sebagai berikut:

Pengambilan kebijakan disini biasanya terkait dengan masalah pelatihan siswa yang seharusnya dilaksanakan di hari-hari aktif antara hari Senin-Jum'at setelah jam pulang sekolah, akan tetapi untuk yang multimedia karena mayoritas peminatnya laki-laki maka sekolah mengambil kebijakan bahwa khusus untuk pelatihan multimedia dilaksanakan di hari Sabtu.⁸²

Program *double track* di SMAN 1 Wungu telah berjalan selama 4 tahun terhitung yang dimulai di tahun ajaran 2019/2020 dan apabila di

⁸⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

⁸¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

⁸² Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

tahun ini sekolah masih diberikan kuota maka memasuki tahun yang ke-lima. Hal inilah yang disampaikan Bapak Usman Tokang, S.pd berikut:

Program ini pertama dilaksanakan di tahun 2020, dan pada tahun ini, jika sekolah masih mendapatkan kuota dari Dinas Provinsi, maka di tahun 2024 ini sekolah memasuki tahun ke-lima.⁸³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd sebagai berikut:

Kalau di SMAN 1 Wungu, di tahun 2023 kemarin telah memasuki tahun keempat, dan untuk tahun berikutnya tahun 2024 ini masih menunggu keputusan dari Dinas Provinsi apakah sekolah masih mendapat program *double track* atau justru diberhentikan.⁸⁴

Program tersebut biasa dilaksanakan selama kurang lebih 10 bulan seperti yang disampaikan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos berikut:

Mengenai realisasi, biasanya dijalankan selama 10 bulan sekitar bulan Maret-November dan yang wajib diikuti oleh kelas XI dan untuk kelas X ada yang mengikuti tetapi tidak wajib, sedangkan kelas XII meskipun sudah mendapatkan sertifikat, ada sebagian dari mereka yang masih mengikuti dan ada yang sudah berhenti.⁸⁵

Mengingat pelaksanaan program ini bertepatan juga dengan bulan puasa, maka sekolah memanfaatkan momentum untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sebagai upaya dalam memperkenalkan produk unggulan *double track* yang dimiliki lembaga. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd selaku *trainer* tata boga berikut:

Kalau realisasinya itu pelaksanaannya sekitar bulan April-September untuk pembelajarannya, disamping itu di saat bulan puasa kita juga membuat semacam kegiatan bazar Ramadhan yang mendorong dan mengarahkan siswa untuk menjual produk kreasinya di pinggir jalan yang ramai dan strategis sekaligus untuk memperkenalkan produk siswa kepada masyarakat, baik produk berupa kue ataupun minuman-minuman.⁸⁶

Mengenai rencana lokasi realisasi atau tempat yang digunakan dalam menjalankan program *double track* ini dilaksanakan di lingkup

⁸³ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

⁸⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

⁸⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁸⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

internal sekolah dan juga eksternal sekolah, seperti yang disampaikan oleh

Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos berikut:

Program *double track* menjadi program sekolah yang dilaksanakan di sekolah, namun untuk materi foto desain grafis dilakukan di luar sekolah selama 2-3 kali pertemuan.⁸⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd berikut ini:

Selain dilaksanakan di sekolah, untuk tata boga kemarin juga sudah pernah praktik di luar dengan menjalin kerja sama dengan DUDI Kopi Plus dengan mengadakan diklat untuk mengikuti kelas meracik kopi atau barista.⁸⁸

Apabila dalam kurun waktu 6-10 bulan pelaksanaan program dirasa berhasil, maka kemungkinan di tahun berikutnya sekolah mendapatkan kuota tambahan baik kuota peserta *double track* maupun untuk program jurusan. Inilah yang diungkapkan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd dalam wawancaranya berikut:

Rencana tersebut nantinya akan dilaksanakan di sekolah, dimana SMAN 1 Wungu disini ditunjuk oleh Provinsi menjadi salah satu sekolah yang menerapkan program *double track*. Apabila ditahun pertama program *double track* berjalan dengan sukses, maka sekolah mendapatkan kuota tambahan siswa maupun jurusan program baru. Pada awalnya, dulu di sekolah mempunyai 5 program jurusan, akan tetapi ditahun-tahun berikutnya program jurusan tersebut kurang berjalan optimal, sehingga sekarang hanya tersisa 2 yaitu jurusan tata boga dan multimedia.⁸⁹

Dalam penerapannya, SMAN 1 Wungu diberikan SK yang mencakup penentuan penanggung jawab beserta pihak lainnya, seperti yang disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd yang mengatakan: "Ada, dan tentunya dalam program *double track* ini mencakup penanggungjawab dan pihak-pihak terkait lainnya".⁹⁰

⁸⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁸⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

⁸⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

⁹⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

Bahkan, pemberian SK tersebut secara resmi langsung ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, seperti yang dikatakan Ibu Rahayu Suryani, S.Pd bahwa: “Ada, dan bahkan SK dan penanggung jawab disini langsung ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur”.⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos yang menyatakan bahwa: “Ada, untuk lebih jelasnya nanti bisa ditanyakan kepada bagian operator”.⁹²

Berangkat dengan adanya SK pelaksanaan yang terdiri dari penanggung jawab dan tim program *double track* sekolah, maka di SMAN 1 Wungu mempunyai susunan kepanitiaan yang terdiri dari beberapa klasifikasi. Hal inilah yang disampaikan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd berikut:

Di sekolah mempunyai susunan kepanitiaan yang terdiri dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, operator, admin, bendahara, dan *trainer*. Pihak operator disini menjadi narahubung antara sekolah dengan ITS, sedangkan admin bertugas dalam mengabsen siswa yang mengikuti *double track*. Untuk *trainer* di sekolah juga mempunyai asisten yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan praktik.⁹³

Program *double track* sekolah ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung aksi kolaborasi dari semua pihak, oleh karenanya dalam proses implementasi perencanaan program *double track* tidak hanya disandarkan kepada kepala sekolah saja selaku penanggung jawab, melainkan juga melibatkan banyak pihak, termasuk tim *double track* sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd bahwa:

⁹¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

⁹² Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁹³ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

Program *double track* bukanlah murni program sekolah, tetapi sekolah mendapatkan program dari Provinsi, dimana yang terlibat dalam keberlangsungan jalannya program *double track* di SMAN 1 Wungu ini mencakup saya selaku kepala sekolah sebagai penanggungjawab, fasilitator, *trainer*. *Trainer* disini bisa dari pihak internal maupun eksternal, namun karena sekolah mempunyai tenaga yang sudah mempunyai sertifikat, maka sekolah menetapkan *trainer* dari dalam.⁹⁴

Berangkat dari hasil wawancara diatas, maka pelaksanaan program *double track* tersebut melibatkan partisipasi dari semua pihak, mulai dari penanggung jawab hingga pelaksana program kegiatan, seperti yang dikatakan pula oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos: “Yang terlibat kepala sekolah, 2 tenaga *trainer*, operator, bendahara, dan siswa sebagai sasaran dari program *double track* sekolah”.⁹⁵

Selain itu, semua guru juga turut dilibatkan guna mendukung praktik program *double track* sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd sebagai berikut:

Yang terlibat meliputi Kepala Sekolah, *Trainer*, bagian Administrasi dan Operator, dan tentunya dukungan baik moril maupun materil dari Bapak/Ibu guru yang ada di SMAN 1 Wungu.⁹⁶

Untuk menunjang terselenggaranya program *double track* yang optimal, Dra. Nnung Nurlaila, M.Pd berkata bahwa: “Kita selalu saling berkoordinasi dan melibatkan semua pihak untuk bekerja sama, saling mengawasi, bertukar pikiran bagi kemajuan program *double track*”.⁹⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos yang mengatakan pengorganisasian tersebut dijalankan oleh semua tim *double track* sekolah, seperti hasil wawancara berikut:

⁹⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

⁹⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁹⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

⁹⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

Untuk pengorganisasian dari program *double track* sekolah ini terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, kemudian ada administrasi, operator, dan *trainer* dari program jurusan multimedia dan tata boga.⁹⁸

Adapun bentuk pengorganisasian dalam praktik pelaksanaan program *double track* disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd yang memberikan pemaparan bahwa kegiatan program *double track* siswa di sekolah dibentuk kedalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota guna melatih kemandirian siswa dalam membuka usaha untuk memperoleh pendapatan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk pengorganisasiannya ialah kita membentuk 5 Kelompok Usaha Siswa (KUS) dalam satu program jurusan, dan dalam satu KUS terdiri dari 6 anak, dimana mereka ini dituntut untuk berwirausaha dengan modalnya sendiri dan dikembangkan sendiri yang nantinya mereka berusaha dan berjuang dalam memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Jadi nanti di akhir kegiatan April-September itu nanti harus ada laporan dari siswa mengenai hasil keuntungan yang berhasil ia kumpulkan dan dari usaha apa. Usaha disini tidak harus di sekolah, siswa juga dapat memanfaatkan media sosial seperti melalui Facebook, Instagram, WhatsApp untuk memasarkan produknya kepada konsumen, bahkan hibuan dari kami mereka bisa bekerja sama dengan Marketplace, sebab mereka juga berhasil berinovasi dengan menciptakan produk Cireng Frozen yang beraneka macam yang disesuaikan dengan selera konsumen masa kini dan bahkan ia diberikan tawaran oleh Manager Kopi Plus untuk mengambil produk kreasi nya.⁹⁹

Berangkat dari penjelasan tersebut diatas, maka sekolah juga membangun system pengorganisasian yang baik dalam menjalin interaksi melalui koordinasi dengan mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Berjalannya program *double track* sekolah tidak lepas dari kerja sama dengan instansi lain untuk mengoptimalkan proses pengembangan potensi dan keterampilan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd yang mengatakan bahwa: “Program

⁹⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

⁹⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

double track ini menjalin kerja sama dengan DUDI dalam menunjang ketercapaian program yang diharapkan”.¹⁰⁰

Nama Lembaga Kabupaten		SMAN 1 WUNGU MADIUN		
No	Tahun Kerjasama	Nama DUDI	Nama Pimpinan/ PIC Kerjasama	Bidang Usaha DUDI
1	2020-2023	ALINDO DIGITAL PRINTING	BAPAK JONATHAN	DESAIN DIGITAL
2	2021-2023	BERKAH DESAIN DUNGUS	BAPAK FENDI NOVARIANTO	DESAIN DIGITAL
3	2020-2023	SIENNA BAKERY	IBU SIENNA	HOME INDUSTRY PASTRY
4	2020-2021	BRILLYAN BAKERY	IBU BRILIAN	HOME INDUSTRY PASTRY
5	2020-2021	GEE MAKE UP OFFICIAL	IBU BINNA ISIRIANAWATI	MUA
6	2020-2021	SALON TITIEK JOGYA	IBU TITIK	MUA
7	2020-2021	AHASS Harapan Sentosa	BAPAK ROHMAD	BENGKEL RESMI HONDA
8	2022-2023	MIRACO PHOTO	BAPAK PRA5	BENGKEL RESMI HONDA
9	2022-2023	AZKABEL	BAPAK HADI PRANOTO	DESAIN DIGITAL
10	2021-2023	DAPUR RUE	IBU RAHAYU	HOME INDUSTRY PASTRY
11				
12				
13				

Gambar 4.5 Daftar Kemitraan DUDI¹⁰¹

Pihak yang di ajak kerja sama merupakan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) yang bergerak di bidang multimedia dan tata boga. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos berikut:

Ada, yaitu mengadakan kerja sama dengan DUDI percetakan Azkabel dalam bidang sablon kertas, plastic dan percetakan Morodadi di bidang sablon kaos, Sebenarnya ada 3 pihak yang diajak kerja sama, tetapi untuk yang satunya Miraco Photo di bidang cetak foto pada tahun ini telah berhenti.¹⁰²



Gambar 4.6 MOU SMAN 1 Wungu dengan Azkabel¹⁰³

¹⁰⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

¹⁰¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 11/D/22-1/2024

¹⁰² Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹⁰³ Lihat lampiran transkrip nomor : 11/D/22-1/2024

Kemudian, untuk Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) yang di ajak kerja sama dalam bidang keterampilan tata boga sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd sebagai berikut:

Iya, yang jelas menjalin kerja sama, sebab himbuan dari Pemerintah Provinsi juga bahwa program double track ini juga harus bekerja sama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), sehingga dihimbau bagi siswa yang telah lulus itu nanti bisa di rekrut oleh pihak DUDI untuk ikut bergabung dan bekerja di sana. Adapun pihak DUDI yang kami ajak kerja sama kita pakai dua, yang pertama ialah Shienna Cookies, dan yang kedua Brilian, kemudian ada tambahan lagi dari Tata's Catering dan Dapur Kue. Untuk yang Tata Cattering ini ada di wilayah Wungu, dan selain itu ada juga yang dari luar domisili sekolah seperti Brilian yang berada di daerah Geger dan Pagotan.¹⁰⁴



Gambar 4.7 MOU SMAN 1 Wungu dengan Tata's Catering¹⁰⁵

Berangkat dari pemaparan diatas, maka untuk memaksimalkan pelatihan bagi siswa, pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan DUDI. Hal ini juga tergambar dari hasil kuesioner dengan pihak DUDI, seperti Bapak Hadi Pranoto selaku pemilik usaha Azkabel yang mengatakan bahwa pola kerja sama yang dilakukan berbentuk pelatihan dan pemasaran produk. Selain dari pelaku usaha desain grafis, sekolah

¹⁰⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹⁰⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 11/D/22-1/2024

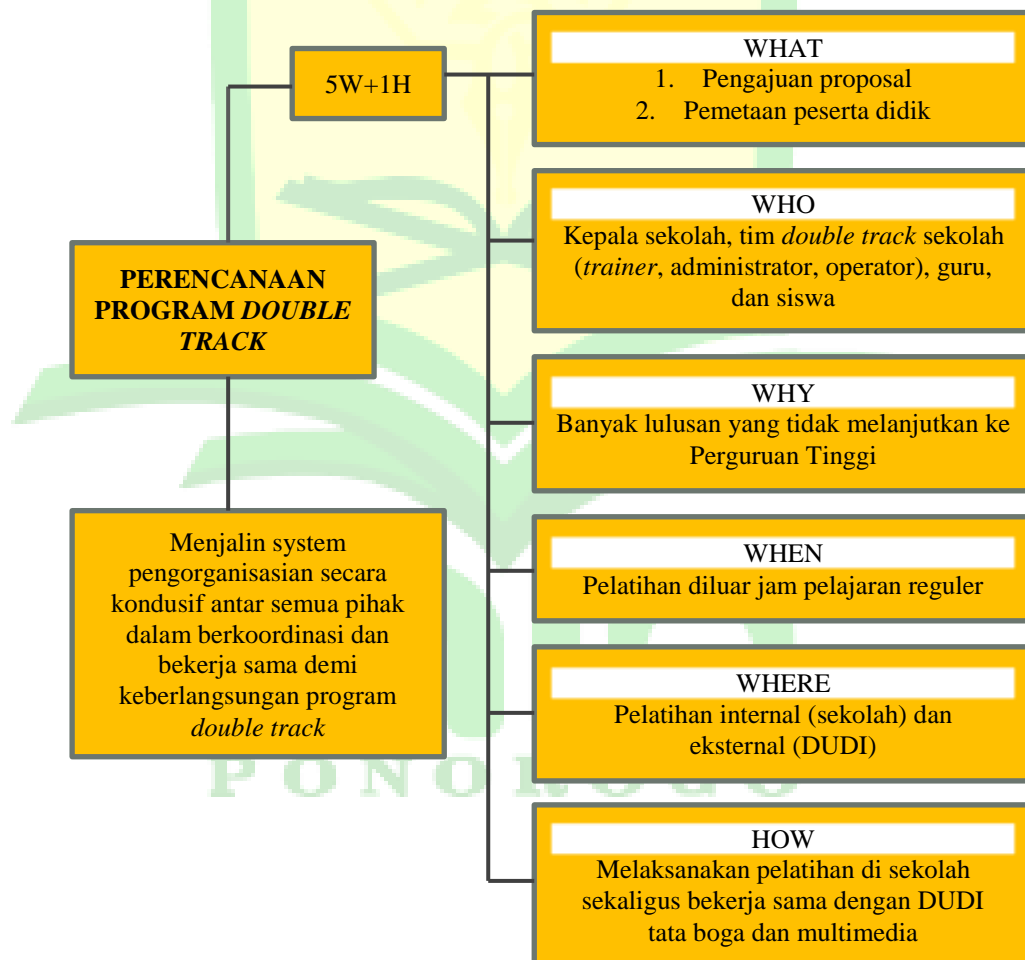
juga menjalin kerja sama dengan dunia usaha yang bergerak di bidang tata boga. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tata sebagai pemilik usaha catering yang menyatakan bahwa pola kerja sama yang diberikan untuk siswa berupa pelatihan, praktikum dan membantu memasarkan produk yang dihasilkan dari inovasi siswa. Bahkan terdapat pula pihak DUDI yaitu A.Plus Cofee yang menjalin kemitraan dan membuka stand di sekolah yang dikelola secara mandiri oleh siswa *double track*.

Temuan wawancara sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti temukan. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan dokumen perencanaan program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu yaitu proposal pengajuan rombel sekolah *double track* yang ditujukan kepada Institut Sepuluh November (ITS) Surabaya, dimana dalam proposal tersebut termuat bahwa program tersebut ada karena masih banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, proposal tersebut juga mencakup struktur pengorganisasian dan mitra kerja sama dalam pelaksanaan program *double track* sekolah yang telah dimulai dari tahun 2019/2020.¹⁰⁶

Dari paparan data diatas, maka terlihat bahwa perencanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu telah berjalan dengan cukup baik. Perencanaan program tersebut disusun diawal sebelum program dijalankan setelah sekolah menerima keputusan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Perencanaan program *double track* di SMAN 1

¹⁰⁶ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/O/11-1/2024

Wungu meliputi pengajuan proposal atau mengajukan surat pengajuan peserta *double track* kepada ITS dan melakukan pemetaan siswa melalui penyebaran angket, dimana dalam penyusunannya melibatkan kepala sekolah dan tim *double track* sekolah. Hasil penyusunan tersebut juga mencakup kebijakan yang diambil sekolah bahwa program *double track* dilaksanakan diluar jam pelajaran reguler dengan menjalin kerja sama dengan DUDI. Perencanaan tersebut menjadi langkah awal sekolah dalam menerapkan program *double track* guna meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* siswa sebagaimana yang menjadi visi dan misi sekolah.



Gambar 4.8 Perencanaan Program *Double Track*

2. Pelaksanaan Program *Double Track* Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di SMAN 1 Wungu

Setelah perencanaan disusun dengan matang, maka dilanjutkan pada tahap pelaksanaan atau implementasi. Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan yang diambil untuk merealisasikan perencanaan secara nyata melalui berbagai pengarahan. Dalam tahap pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu, Kabupaten Madiun melibatkan seluruh elemen yang menjadi bagian dalam struktur kepengurusan program tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd berikut:

Pihak yang terlibat dalam implementasi program ini ialah semua kepanitiaan yang masuk dalam struktur organisasi, hingga melibatkan siswa dan orang tua untuk kedepannya.¹⁰⁷

Dari keseluruhan anggota tim *double track* sekolah, yang terlibat secara langsung dalam praktik kegiatan program ini ialah *trainer*, baik *trainer* dari program jurusan multimedia maupun tata boga, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd berikut:

Pihak yang berperan aktif dan terlibat langsung dalam implementasi program *double track* sekolah ialah *trainer* yang terdiri dari *trainer* tata boga dan *trainer* multimedia, dimana semuanya ialah tenaga internal sekolah yang telah bersertifikasi dan mempunyai keahlian di bidangnya.¹⁰⁸

Namun, terkadang pada saat kegiatan pelatihan sedang berjalan, dari pihak administrator dan operator tim *double track* sekolah juga turut bergabung, seperti yang dikatakan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos bahwa: "Adapun yang dilibatkan dalam implementasi program *double track* sekolah ialah melibatkan semua pihak, bahkan dalam sesi pelatihan

¹⁰⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

¹⁰⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

Pak Usman selaku bendahara dan Mas Badra sebagai operator juga ikut terlibat didalamnya”.¹⁰⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu *trainer* program *double track* sekolah, yaitu dari beliau Ibu Rahayu Suryani, S.Pd berikut:

Yang terlibat biasanya *trainer*, tetapi dalam pengimplementasiannya juga melibatkan semua pihak seperti Kepala Sekolah, Administrasi, Operator, hingga peserta didik.¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan dari berbagai informan diatas, terlihat bahwa pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu melibatkan semua pihak. Hal tersebut juga diperkuat dengan bukti observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan program *double track* di sekolah melibatkan semua pihak, diantaranya kepala sekolah sebagai penanggungjawab, tim program *double track* yang terdiri dari administrasi, operator, trainer, dan juga melibatkan peserta didik.¹¹¹

Dalam pelaksanaan kegiatan program *double track* sekolah, maka sekolah melakukan pendataan siswa yang akan mengikuti program tersebut agar sesuai dengan kuota yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Apabila jumlah siswa yang mendaftar melebihi kuota yang tersedia, maka dilanjutkan dengan tahap seleksi. Hal ini dijelaskan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd sebagai berikut:

Setelah sekolah mendapatkan informasi bahwa sekolah mendapatkan kuota program *double track* sekian, maka langkah awal yang dilakukan ialah melakukan penjarangan siswa bagi yang berminat untuk mendaftar. Apabila kuota yang diberikan hanya sedikit, maka sekolah melakukan seleksi melalui wawancara. Mengenai pelaksanaannya, program ini diadakan di luar jam pelajaran reguler, untuk tata boga dilaksanakan di hari Jumat sore, dan untuk multimedia di hari Sabtu pagi.¹¹²

¹⁰⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹¹⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹¹¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/O/11-1/2024

¹¹² Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

Hal yang sama mengenai jadwal pelaksanaan dari program ini juga di sampaikan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd berikut.

Program *double track* ini dilaksanakan selepas pulang sekolah yang diadakan di hari Jum'at untuk tata boga dan Sabtu untuk multimedia. Adapun target pelatihan bagi siswa dalam 3 bulan ialah 120 jam, dan sekolah mempunyai kebebasan untuk membuat jadwal kegiatan dengan catatan target pelatihan 120 jam tersebut harus terpenuhi.¹¹³

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa pengimplementasian program *double track* di SMAN 1 Wungu dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Terkait dengan teknis pelaksanaannya menyesuaikan jadwal dari masing-masing *trainer*, yang terpenting target pelatihan 120 jam pelajaran dalam waktu yang telah ditetapkan harus terpenuhi.

Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu diarahkan sebagai bentuk pelatihan kepada peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan multimedia seperti desain grafis, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos selaku *trainer* multimedia berikut:

Untuk program jurusan multimedia, pelatihan desain grafis dilaksanakan di hari Sabtu. Selama 3 bulan pertama full pemberian materi pengoperasian mengenai aplikasi desain, seperti aplikasi di Android seperti Canva, Pixellab, dll. Sedangkan untuk 3 bulan terakhir praktik karya hasil cetak di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Franciska Aneva Yuviani siswa yang mengikuti program *double track* multimedia yang mengatakan: "Membuat kreasi desain grafis seperti amplop lebaran, membuat sticker, membuat kaos, dan ada juga sablon gelas".¹¹⁵ Selain itu, Valentino juga menyatakan sebagai berikut:

¹¹³ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

¹¹⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹¹⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 06/W/22-1/2024

Kalau untuk multimedia itu desain, contoh waktu kemarin pernah membuat desain amplop lebaran, kemudian dijual belikan. Keuntungan dari penjualan disini kemudian bagi rata per anggota kelompok.¹¹⁶



Gambar 4.9 Proses Implementasi Program *Double Track* Multimedia Praktik Pembuatan Karya Desain Grafis Bersama DUDI¹¹⁷

Sedangkan untuk program jurusan tata boga seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

Implementasinya ialah dengan pembelajaran, diklat, pelatihan-pelatihan, kemudian diambil evaluasi atau assesmen, jadi siswa juga akan melakukan ujian praktik, ujian tulis, dan akan di mintai pertanggungjawaban mengenai laporan keuangan meskipun itu berasal dari modal keuangannya sendiri.¹¹⁸

Septia Dwi siswa dari program jurusan tata boga juga mengatakan bahwa: “Untuk kegiatannya di tata boga waktu itu kita pernah bikin kue dan waktu itu kita juga pernah ikut di suatu event yang diselenggarakan di Ngawi. Selain itu, kita juga pernah mengadakan bazar di lingkup internal sekolah”.¹¹⁹

¹¹⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 05/W/22-1/2024

¹¹⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 09/D/22-1/2024

¹¹⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹¹⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 07/W/22-1/2024

Pasal 9 Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 menerangkan bahwa dalam pengembangan program *double track* dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan instansi, dunia usaha dan dunia industri dan memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.¹²⁰ Kegiatan pelatihan bersama DUDI dijadikan sebagai penunjang keberhasilan agar program berjalan dengan maksimal. Hal ini disampaikan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd yang mengatakan: “Dalam menunjang tercapainya program kegiatan *double track*, maka selain dengan memberikan pemahaman teoritis mengenai bidang keahlian tata boga dan multimedia, sekolah juga memfasilitasi siswa untuk belajar langsung dengan praktik di dunia kerja”.¹²¹

Terkait dengan bentuk kegiatan pelatihan program jurusan multimedia dijelaskan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos berikut:

Latihan rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, praktikum, pelaksanaan ujian, dan bahkan apabila ada kegiatan-kegiatan di sekolah siswa dapat memasarkan hasil inovasi dari program *double track*, termasuk buka stand bazar di lingkup sekolah.¹²²

Sedangkan untuk program jurusan tata boga peserta didik diberikan pelatihan mengenai pengolahan *pastry bakery* hingga pada penerapan ilmu-ilmu kewirausahaan seperti yang dikatakan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd berikut: “Dimulai dengan pelatihan memasak, memasarkan, hingga mengatur pembukuan”.¹²³

¹²⁰ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, “Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur,” Bab IV Pasal 9.

¹²¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

¹²² Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹²³ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd salah seorang *trainer* dari bahwa program tersebut juga diarahkan untuk melatih jiwa wirausaha siswa sebagaimana hasil wawancara berikut:

Berwirausaha dengan jalan berjualan produk dari masing-masing KUS, kemudian melatih diri untuk menguasai keterampilan yang sudah diajarkan oleh para *trainer*, kemudian juga melatih diri untuk mempunyai keterampilan *entrepreneurship*, seperti keterampilan dalam menghadapi konsumen.¹²⁴

Pernyataan dari Ibu Rahayu Suryani, S.Pd diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dava Arya Daniswara siswa tata boga berikut:

Selain kita belajar praktik membuat *pastry bakery*, kita juga memasarkan hasilnya untuk kemudian kami jual kepada konsumen internal sekolah, termasuk menjual olahan minuman di boat kopi yang kita punya dan makanan-makanan lainnya.¹²⁵



**Gambar 4.10 Pemasaran Prodak Kreasi Siswa
Double Track Tata Boga¹²⁶**

Dari hasil pelatihan program yang telah dilaksanakan, terbukti dapat memberikan peningkatan kemampuan peserta didik khususnya terkait dengan pengolahan *pastry bakery*, pembuatan desain grafis, hingga

¹²⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹²⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 08/W/22-1/2024

¹²⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 09/D/22-1/2024

menumbuhkan keterampilan wirausaha mereka, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd berikut:

Hasil dari program *double track* sekolah telah terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan siswa yang sudah mengikuti program dan mendapatkan sertifikat bidang program keahlian yang ia ikuti, bahkan ada salah satu siswa yang sudah mempunyai usaha sendiri.¹²⁷

Hal yang sama diungkapkan Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos selaku *trainer* multimedia yang mengatakan: "Hasil dari program *double track* ini diantaranya produk karya inovasi siswa, dan terutama lulusan yang sudah mampu membuka usaha mandiri di rumah".¹²⁸

Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd juga menyatakan hasil dari program tersebut dapat melatih kreatifitas siswa untuk menciptakan inovasi seperti dalam wawancaranya berikut: "Hasil program *double track* tata boga sekolah diantaranya ialah inovasi olahan *bakery* yang beraneka ragam. Sedangkan untuk yang multimedia saat ini hanya sebatas membuat desain kaos, sticker, kreasi desain untuk barang-barang seperti souvenir."¹²⁹

Meskipun pada dasarnya program *double track* telah terlaksana dengan baik, namun belum dapat dikatakan 100% berjalan sempurna sebab masih sedikit siswa yang berani dan berhasil membuka usaha.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd berikut ini:

In Sya Allah program ini sudah berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Menurut saya untuk hasilnya dapat dikatakan sudah dapat berjalan 75%, sebab sampai sekarang belum ada capaian siswa yang berhasil mengembangkan sayapnya. Harapannya mereka dapat mengembangkan sayapnya meski hanya berawal dari usaha rumahan, sehingga masyarakat dapat mengenal produk kreasinya, seperti inovasi Cireng Frozen yang mempunyai ciri pembeda dengan yang lain, kemudian ada juga Risol Mayo, aneka macam kue kering, Nastar Durian yang menjadi icon pemanfaatan

¹²⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

¹²⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹²⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

potensi lokal, dan sebagai ciri khasnya kota Madiun kita juga berinovasi dengan membuat Cookies Pecel.¹³⁰

Dalam pelaksanaannya program *double track* sekolah, tentu tidak terlepas dengan adanya kendala yang dapat menghambat terlaksananya program dengan maksimal terutama mengenai pendanaan, seperti yang disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd sebagai berikut:

Kendala yang pertama yaitu terkait anggaran, baik dalam pendanaan kegiatan atau bahkan nanti jika akan dibuatkan DT Mart. Kendala yang kedua ialah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa. Dan yang terakhir yaitu kesungguhan anak yang masih kurang.¹³¹

Selain terkait anggaran, kendala yang dihadapi juga tidak terlepas dari adanya fasilitas. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos, yang mengungkapkan bahwa:

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program jurusan multimedia di sekolah diantaranya ialah belum mempunyai ruang khusus praktik desain grafis, computer yang kurang memadai, belum mempunyai peralatan sablon kaos sendiri.¹³²

Ibu Rahayu Suryani, S.Pd selaku *trainer* tata boga juga menambahkan bahwa selain terkendala keterbatasan sarana dan prasarana, kendala lainnya ialah faktor dari siswa, sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa: Kurangnya kesadaran siswa, prasarana yang belum memadai, motivasi diri yang kurang, mengeluh dan ribet.¹³³

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Usman Tokang, S.Pd yang mengatakan bahwa: “Kendalanya ialah semangat siswa yang kurang, peralatan yang belum memadai, biaya sewa peralatan masih terbilang mahal, tenaga pelatih internal yang terbatas”.¹³⁴

¹³⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹³¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

¹³² Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹³³ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹³⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu difokuskan pada memberikan materi dan juga pelatihan praktik secara langsung bagi siswa yang mengikuti program ini. Pemberian materi dan juga pelatihan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang mempunyai keterampilan dalam bidang multimedia maupun tata boga. Meskipun dalam pelaksanaannya, program *double track* sekolah terkedala sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, namun tidak menyurutkan semangat sekolah untuk tetap menjalankan program seoptimal mungkin agar memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam usaha menumbuhkan keterampilan *entrepreneurship*.



Gambar 4.11 Pelaksanaan Program *Double Track*

3. Evaluasi Program *Double Track* Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di SMAN 1 Wungu

Evaluasi merupakan kegiatan dalam menilai sebuah program kegiatan yang telah dijalankan setelah sebelumnya melalui proses perencanaan. Evaluasi dapat dijadikan sebagai pembanding antara target perencanaan yang telah disusun dengan hasil yang diperoleh berdasarkan proses pengimplementasian. Demikian pula dengan yang dilakukan oleh SMAN 1 Wungu, setelah pelaksanaan program *double track* dilaksanakan, maka akan ada evaluasi untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd berikut:

Yang pertama dilakukan evaluasi dari dalam terkait dengan pelaksanaan program *double track* yang telah dijalankan sekolah. Evaluasi internal disini berbicara terkait dengan capaian atau kendala yang dialami *trainer*, dimana evaluasi internal disini dilakukan oleh tim sekolah. Kemudian evaluasi dari luar juga ada, yaitu dari Dinas Provinsi yang dilakukan dengan melakukan semacam ujian atau tes tulis diakhir target pelatihan dari program jurusan. Setelah mencapai target, maka diakhir tahun siswa akan mengadakan ujian tertulis dan ia akan mendapat sertifikat dari ITS (Institut Teknologi Sepuluh November).¹³⁵

Kemudian ditambah penjelasan Bapak Usman Tokang, S.Pd selaku tim program *double track* sekolah bagian administrasi sebagai berikut:

Evaluasi program *double track* dari kepala sekolah, dimana dalam pelaksanaannya setiap triwulan, kemudian diadakan juga evaluasi dari ITS melalui Webinar online.¹³⁶

Sesuai dengan paparan informan, maka proses evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dilaksanakan setiap triwulan untuk menilai ketercapaian dari program *double track* dengan melihat apakah program tersebut telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di susun. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada ITS beserta

¹³⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

¹³⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

dengan hasil capaian pembelajaran siswa setelah mengikuti program *double track*. Pernyataan ini disampaikan oleh Rofi'i Anshor, S.Sos dalam wawancaranya berikut:

Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali, dan bahkan diakhir semester ada juga evaluasi yang dilaporkan kepada pihak ITS mengenai keberlangsungan program *double track* di sekolah yang menuntut siswa untuk mengisi data dengan menggunakan aplikasi yang telah disiapkan oleh pihak ITS mengenai capaian pembelajaran yang telah ia serap. Apabila terdapat siswa yang tidak mengisi data tersebut, maka sertifikatnya akan di tunda. Selain itu, ada pula beberapa indikator yang dikeluarkan oleh ITS kepada sekolah untuk mengukur pencapaian keberhasilan siswa dan apabila capaian siswa masih terbilang rendah atau terdapat satu program yang tidak dijalankan sekolah, maka di tahun berikutnya kemungkinan sekolah tidak mendapatkan kuota program sekolah *double track*.¹³⁷

Ibu Rahayu Suryani, S.Pd juga menyampaikan tentang evaluasi pada program *double track* sekolah sebagai berikut:

Evaluasinya yaitu pertama dengan ujian praktik pembuatan *pastry bakery* dan roti, dimulai dengan melakukan tes pemahaman siswa mengenai bahan-bahan pembuatan kue. Kemudian dilanjutkan dengan praktik dalam produksi dimulai dengan menyiapkan bahan, proses pembuatan, hingga pada hasil. Untuk yang kedua ialah dengan tes tulis yang dilaksanakan di setiap akhir program *double track* untuk mendapatkan sertifikat di bidang tata boga yang akan dikeluarkan sebelum siswa lulus yang dapat digunakan sebagai data penunjang dalam memperoleh pekerjaan.¹³⁸

Pernyataan diatas didukung dengan temuan yang berhasil peneliti temukan saat melakukan observasi, yaitu diterbitkannya dokumen sertifikasi peserta didik yang telah mengikuti program *double track* di sekolah yang secara langsung dikeluarkan oleh Institut Sepuluh November (ITS) Surabaya. Dengan adanya sertifikasi program double tersebut menjadi indikasi bahwa evaluasi program double track di SMAN 1 Wungu diantaranya dilakukan melalui ujian/tes tulis yang diselenggarakan oleh Institut Sepuluh November (ITS) Surabaya.¹³⁹

¹³⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹³⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹³⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/O/11-1/2024



Gambar 4.12 Proses Implementasi Program *Double Track* Tata Boga Pembuatan Wafel Kue *Pastry* oleh Siswa¹⁴⁰

Salah satu kegiatan evaluasi dari program *double track* di SMAN 1 Wungu ialah evaluasi internal yang dilaksanakan setiap triwulan yang dilakukan melalui rapat koordinasi dengan dihadiri oleh tim program *double track* sekolah. Hal ini sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos sebagai berikut:

Apabila ditemukan beberapa kendala, maka dilakukan rapat yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan operator sekolah, sedangkan *trainer* hanya mengikuti hasil keputusan yang diberikan berdasarkan rapat tersebut.¹⁴¹

Terlepas dari berbagai kendala yang ditemukan selama kegiatan dijalankan khususnya terkait motivasi dan semangat peserta didik yang kurang, sekolah mempunyai strategi sebagai usaha dalam mengatasi persoalan tersebut, seperti yang dikatakan Bapak Usman Tokang, S.Pd bahwa: “Dalam mengatasi berbagai kendala, tentunya sekolah mempunyai trik sendiri dalam membantu peserta didik untuk tetap bisa mengikuti

¹⁴⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 09/D/22-1/2024

¹⁴¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

kegiatan *double track* sampai selesai, salah satunya ialah dengan selalu mendorong motivasi siswa untuk terus semangat mengikuti program sekolah”.¹⁴²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd sebagai *trainer* tata boga berikut ini:

Mengenai kurangnya kesadaran, kita selalu berupaya dalam memberikan motivasi, memberikan *support*, memberikan dukungan kepada siswa, termasuk memberikan pemahaman wawasan yang luas untuk kedepannya mengenai pentingnya berwirausaha. Yang kedua kita juga selalu mengusulkan kepada pengambil kebijakan termasuk kepada Kepala Sekolah untuk menyediakan dapur tempat khusus produksi dalam menunjang terselenggaranya program. Selain itu, dari Pemerintah Provinsi juga mengambil kebijakan baru bahwa program *double track* ditujukan bagi siswa kelas X untuk memberikan waktu yang lebih, sebab bisa jadi yang awalnya program tersebut diberikan kepada kelas XI tapi programnya turun saat mereka sudah kelas XII.¹⁴³

Mengenai alternatif pemecahan solusi terkait dengan kendala lainnya telah disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd berikut:

Untuk beberapa permasalahan saat ini sudah terpecahkan, dimana sekolah telah mempunyai DT kecil-kecilan, mengadakan kerja sama dengan DUDI, turut serta memasarkan hasil kreasi pada event-event tertentu seperti pasar Ramadhan di saat bulan puasa. Dalam hal ini, Saya menginginkan semua itu kedepannya diperbesar sebagai modal untuk membuat kios atau DT Mart mandiri dengan menyisihkan dana yang telah dianggarkan untuk pengembangan dari program *double track* sekolah.¹⁴⁴

Meskipun dalam pelaksanaan program *double track* di sekolah menuai berbagai hambatan, namun dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa melalui program *double track* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan dan pengembangan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd selaku penanggung jawab program berikut:

¹⁴² Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

¹⁴³ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹⁴⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

Apabila program ini dijalankan dengan sungguh-sungguh, maka tentunya dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa, seperti menambah keterampilan siswa dalam berwirausaha melalui belajar nyata yang dipraktikkan melalui program *double track* sekolah.¹⁴⁵

Bapak Usman Tokang, S.Pd selaku tim program *double track* sekolah juga mengatakan: “Iya, program ini memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan keterampilan siswa di bidang tata boga dan multimedia yang dapat melatih jiwa berwirausaha siswa”.¹⁴⁶

Selain itu. Ibu Rahayu Suryani, S.Pd juga menambahkan:

Menurut saya dari program tersebut jelas memberikan dampak yang signifikan, karena keterampilan berwirausaha siswa disini sangat diharapkan dan itupun juga memerlukan keahlian khusus, sehingga mereka di tuntut untuk belajar mengenai ilmu-ilmu *entrepreneurship*, termasuk dalam melatih keterampilannya, melatih berkreasi dengan selalu berinovasi melalui usaha kerja keras dan pantang menyerah.¹⁴⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos selaku *trainer* program jurusan multimedia berikut:

Untuk program jurusan multimedia, selama 2 tahun terakhir ini saya yang pegang, dan saya melihat terdapat perkembangan keahlian siswa dari tahun ke tahun yang meningkat, kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas praktik juga meningkat, dan siswa juga telah dapat menghasilkan karya desain secara mandiri. Oleh karena, dapat dikatakan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan keterampilan siswa.¹⁴⁸



Gambar 4.13 Prodak Kreasi Desain Grafis Siswa

Double Track Multimedia¹⁴⁹

¹⁴⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

¹⁴⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

¹⁴⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹⁴⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹⁴⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 10/D/22-1/2024

Selain mendapatkan program pelatihan peserta didik juga diberikan pembekalan terkait ilmu-ilmu kewirausahaan. Hal ini diungkapkan oleh Dava Arya Daniswara siswa dari program jurusan tata boga yang mengatakan: “Iya, sebab kita juga belajar keterampilan dan praktik secara langsung di lapangan dalam proses jual beli untuk memasarkan produk kepada konsumen”.¹⁵⁰

Sejalan dengan pemaparan diatas, hal yang sama disampaikan oleh Valentino yaitu siswa kelas XII IPA 2 dari program jurusan multimedia yang menyatakan melalui program *double track* dapat memberikan keterampilan kewirausahaannya sebagaimana berikut:

Menurut saya iya, sebagai contohnya kita pernah menjual hasil karya desain dan keuntungan kita bagi sama rata. Selain itu melalui program ini juga dapat melatih kita dalam berorganisasi.¹⁵¹

Salah seorang siswa lainnya dari program jurusan multimedia yaitu Franciska Aneva Yuviani juga mengatakan: “Iya, sebab selain membuat produk kami juga memasarkannya kepada konsumen dan hasil yang kami peroleh nantinya kami bagi sama rata sesuai dengan masing-masing Kelompok Usaha Siswa (KUS)”.¹⁵²

Septia Dwi siswa kelas XII IPS 2 dari program jurusan tata boga juga mengungkapkan bahwa dengan adanya program *double track* sekolah dapat memberikan dampak bagi peningkatan keterampilan *entrpreneurship* seperti hasil wawancara berikut:

Awalnya kita hanya coba-coba, kemudian kita bikin inovasi Cireng Frozen dan ternyata banyak konsumen yang suka, jadi kami menambah produksi untuk kemudian kami pasarkan kepada pelanggan dan kami juga memperoleh

¹⁵⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 08/W/22-1/2024

¹⁵¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 05/W/22-1/2024

¹⁵² Lihat lampiran transkrip nomor : 06/W/22-1/2024

keuntungan dari situ. Jadi dengan adanya program *double track* ini memberikan penambahan ilmu keterampilan wirausaha kami.¹⁵³



**Gambar 4.14 Hasil Inovasi Cireng Frozen Siswa
Double Track Tata Boga¹⁵⁴**

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, maka program *double track* di SMAN 1 Wungu sudah berjalan sesuai dengan harapan senada dengan yang disampaikan oleh Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd bahwa: “Untuk hasil pelaksanaan program *double track* untuk sementara sudah sesuai dengan harapan, yaitu pemberian pelatihan berwirausaha dan beberapa siswa juga sudah terwadahi”.¹⁵⁵

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Usman Tokang, S.Pd bahwa: “Seperti yang disinggung sebelumnya, program ini telah berhasil berjalan dengan baik, sejalan dengan perencanaan dan prosedur yang berlaku”.¹⁵⁶ Disamping itu, Ibu Rahayu Suryani, S.Pd juga mengatakan bahwa

¹⁵³ Lihat lampiran transkrip nomor : 07/W/22-1/2024

¹⁵⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 10/D/22-1/2024

¹⁵⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/11-1/2024

¹⁵⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/11-1/2024

program *double track* sekolah sudah berjalan cukup baik, sebagaimana hasil wawancara berikut:

In Sya Allah program *double track* sekolah ini sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang diharapkan, untuk kedepannya diharapkan siswa lulusan *double track* lebih gemilang, bersinar dan berhasil mengembangkan sayapnya dengan maksimal untuk belajar mandiri dan merubah nasib menuju perubahan yang lebih baik lagi.¹⁵⁷

Pernyataan diatas dibuktikan dengan capaian alumni siswa *double track* yang telah berhasil berwirausaha sebagaimana dokumentasi berikut:

Nama Lembaga	:	SMAN 1 WUNGU				
Kabupaten	:	MADIUN				
No	DTth ke- (1/2/3/4)	Nama Siswa	JK (L/P)	Keterampilan	Nama Usaha/KUS	Jenis Usaha
1	3	ALDY RAMADHANI	L	Desain Grafis	planetto.di	Desain Digital
2	2	Ananda Etsin Nur Maharani	P	Tataboga	ANANDA SHOP id	JUAL SNACK PEDAS, JILBAR
3	1	ANNISAWILIA PUTRI	P	Tataboga	WILLIA BAKERY (Dekat Pasar Gondosuli)	Jualan Kue, Donat
4	2	Dean Vincent Putra A	L	Desain Grafis	Vins Cell	JUAL VOUCHER GAME, JUA
5	1	EKA SEPTIANASARI	P	Tataboga	TART EKA	Jualan Roti
6	1	FERI KURNIAWAN	L	Elektro	SONIC ELEKTRO	Perbaikan Elektro
7	2	Intan Puspitaningrum	P	Desain Grafis	Willis Jaya	Jualan Kripik Singkong
8	2	Kiky Andini Septya Putri	P	Kecantikan	Astana Foam	Jualan Perabot RT (online)
9	3	M. AFFANDI PUTRA UTAMA	L	Desain Grafis	planetto.di	Desain Digital
10	3	NANDA ADYANSAH PUTRA P	L	Desain Grafis	planetto.di	Desain Digital
11	3	NARENDRA BINTANG YUDAYANA	L	Desain Grafis	planetto.di	Desain Digital
12	2	Renno Bayu Mustiko	L	Tataboga	Escobar	JUAL IKAN HIAS (VIA WA)
13	2	Robbin Ibnu Anggara	L	Desain Grafis	IBNU PRODUCTION	Persewaan Kamera
14	2	Suska Abrar Lang E	L	Desain Grafis	Angkringan De Ja Vue	Warung Kopi

Gambar 4.15 Data Alumni Wirausaha¹⁵⁸

Meskipun demikian, program *double track* di sekolah masih membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan *output* yang lebih berkualitas. Hal ini diungkapkan Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos berikut:

Apabila dibuat penilaian, mungkin program *double track* sekolah ini masih berada di angka 75 dari 100, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan. Hal ini dikarenakan, masih ada siswa yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keterampilan yang ia terima selama mengikuti program *double track*. Akan tetapi, banyak juga siswa lulusan *double track* yang melanjutkan bekerja dan atau melanjutkan ke perguruan tinggi dan bahkan sertifikatnya dapat digunakan sebagai data penunjang. Untuk yang tata boga ada juga yang sudah membuka usaha sendiri, tetapi bagi multimedia untuk membuka usaha

¹⁵⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 04/W/15-1/2024

¹⁵⁸ Lihat lampiran transkrip nomor : 11/D/22-1/2024

itu sulit sebab membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga otomatis mereka hanya dapat ikut bekerja dengan orang lain.¹⁵⁹

Upaya perbaikan sebagai penyempurnaan dalam pelaksanaan program *double track* sangatlah diperlukan, sebab dari siswa sendiri yang mengikuti program tersebut menilai bahwa program *double track* belum berjalan dengan maksimal, seperti yang disampaikan oleh Franciska Aneva Yuviani berikut:

Menurut saya program ini belum berjalan dengan maksimal, sebab program *double track* ini tidak selalu rutin praktik di setiap minggunya, melainkan terkadang setiap pertemuan kita hanya mendapatkan materi teoritis melalui Zoom di Youtube.¹⁶⁰

Valentino juga mengatakan bahwa: “Kalau menurut saya belum berjalan maksimal, sebab materinya juga masih terbatas. Untuk yang lainnya terkait praktik membuat desain sudah berjalan dengan baik”.¹⁶¹ Namun, apabila dilihat dari sesi pelatihan dan hasil yang telah dicapai peserta didik, program ini sudah berjalan dengan cukup baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Dava Arya Daniswara berikut:

Menurut saya sudah, sebab disini kita diajarkan dalam mengolah dan membuat *pastry bakery* yang tentunya di tunjang dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup.¹⁶²

Selain itu, keberhasilan lainnya juga dapat terlihat dari kreasi inovasi peserta didik dalam menciptakan prodak baru yang mempunyai keunggulan hingga mengikuti kegiatan *double track* di luar daerah seperti yang diungkapkan oleh Septia Dwi berikut:

Menurut saya program *double track* sekolah ini sudah berjalan cukup optimal, sebab kita juga sudah punya prodak sendiri dan waktu itu kita juga sudah berhasil mengadakan event mandiri, serta kita juga telah ikut event di luar sekolah yang diselenggarakan di daerah Ngawi.¹⁶³

¹⁵⁹ Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/15-1/2024

¹⁶⁰ Lihat lampiran transkrip nomor : 06/W/22-1/2024

¹⁶¹ Lihat lampiran transkrip nomor : 05/W/22-1/2024

¹⁶² Lihat lampiran transkrip nomor : 08/W/22-1/2024

¹⁶³ Lihat lampiran transkrip nomor : 07/W/22-1/2024

Berangkat dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa dengan adanya program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik. Dari beberapa informan yang di wawancarai, mereka menyatakan bahwa setelah mengikuti program *double track* mereka mempunyai bekal keterampilan di bidang tata boga dan multimedia dan bahkan mayoritas dari semuanya mempunyai harapan besar agar program tersebut kedepannya dapat berkembang, seperti yang disampaikan oleh Septia Dwi sebagai berikut:

Harapanya sih untuk program *double track* kedepanya semakin berkembang, kemudian program jurusannya bisa di tambah, mungkin bisa di tambah program jurusan kecantikan, TKR.¹⁶⁴

Valentino juga mengungkapkan hal yang sama yang menyatakan:

“Untuk harapannya semoga progam jurusan di sekolah diperbanyak, seperti program Teknik Kendaraan Ringan (TKR)”.¹⁶⁵ Senada dengan pernyataan tersebut, Dava Arya Daniswara siswa yang mengikuti program jurusan multimedia menambahkan:

Harapan untuk kedepannya semoga program *double track* sekolah dapat berkembang, bahkan hingga punya DT Mart, jadi kita dapat memperkenalkan sekaligus memasarkan prodak yang kita punya agar di kenal masyarakat luas. Selain itu, harapannya setelah lulus ini kami juga punya cita-cita untuk mempunyai usaha mandiri dengan memanfaatkan potensi ilmu keterampilan yang telah kami peroleh selama mengikuti program *double track* sekolah.¹⁶⁶

Selain mempunyai harapan penambahan program jurusan, siswa juga mempunyai harapan agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, hingga mempunyai DT Mart yang lebih berkembang seperti yang disampaikan oleh Franciska Aneva Yuviani

¹⁶⁴ Lihat lampiran transkrip nomor : 07/W/22-1/2024

¹⁶⁵ Lihat lampiran transkrip nomor : 05/W/22-1/2024

¹⁶⁶ Lihat lampiran transkrip nomor : 08/W/22-1/2024

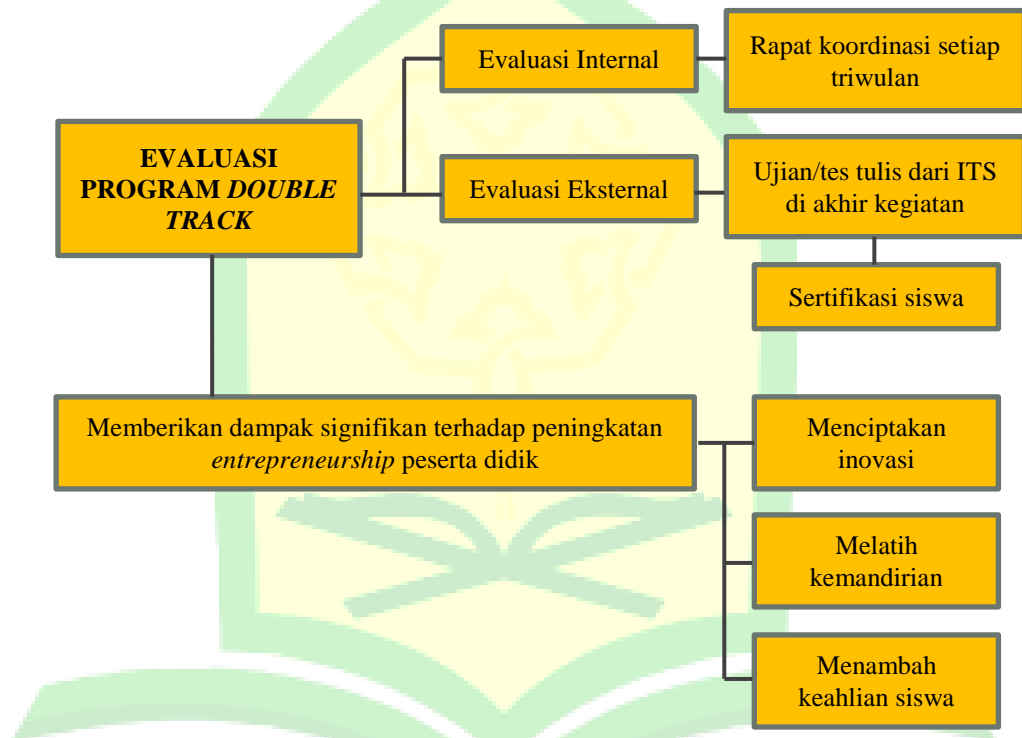
berikut: “Untuk harapannya, semoga kedepannya program *double track* sekolah dapat berkembang lebih optimal, sarana dan prasarananya memadai, hingga mempunyai DT Mart.”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil pemaparan informasi dari berbagai sumber diatas, maka dikatakan bahwa evaluasi program *double track* di SMAN 1 Wungu sudah berjalan dengan baik dan sistematis, dimulai dengan evaluasi dari dalam yang dilakukan oleh tim program *double track* sekolah untuk melihat pelaksanaan program tersebut, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi keterampilan peserta didik melalui uji tes praktik oleh *trainer* maupun tes tulis yang diadakan oleh pihak ITS Surabaya.

Evaluasi program *double track* di SMAN 1 Wungu sudah dapat berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan berbagai alternatif solusi pemecahan masalah dari hasil rapat koordinasi tim *double track* sekolah, diantaranya ialah telah dimilikinya DT Mart sederhana, melakukan kerjasama dengan DUDI yang bergerak di bidang tata boga dan multimedia, mengikuti event baik di lingkup internal dan eksternal, serta selalu memberikan dorongan dan dukungan memotivasi bagi siswa. Disamping itu, dari hasil evaluasi eksternal yang dilakukan oleh ITS juga telah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya sertifikasi peserta didik berupa pemberian sertifikat keahlian. Selain itu, dari penjelasan diatas tergambar bahwa program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik, sebagai contoh ialah melatih

¹⁶⁷ Lihat lampiran transkrip nomor : 06/W/22-1/2024

kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui Kelompok Usaha Siswa (KUS), keberhasilan siswa dalam menciptakan inovasi seperti Nastar Durian, Cookies Pecel, Cireng Frozen, minuman olahan biji kopi, kaos sablon, gelas mug, serta berbagai produk desain grafis yang menarik, serta kegiatan pemasaran dan menjual hasil prodak yang dibuat.



Gambar 4.16 Evaluasi Program *Double Track*

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Program *Double Track* Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di SMAN 1 Wungu

Sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh George Terry dalam Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan,

pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁶⁸

Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka manajemen pendidikan menjadi sebuah proses dalam usaha mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui pengelolaan secara terstruktur terkait bidang pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁶⁹

Berangkat dari beberapa pengertian diatas, maka penulis lebih menekankan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang harus dijalankan dengan baik dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan SMAN 1 Wungu yang juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam usaha mencapai tujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik melalui program *double track*.

SMAN 1 Wungu menjadikan program *double track* sebagai wadah dalam memfasilitasi peserta didik guna memperoleh pembekalan teori dan praktik kewirausahaan di luar mata pelajaran reguler IPA dan IPS. Menurut Peter F. Dugker, *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹⁷⁰ Melalui program *double track* ini, sekolah mengharapkan

¹⁶⁸ Ruyatnasih dan Megawati, *Pengantar Manajemen*.

¹⁶⁹ Ahmad Fathoni, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2015): 2-5.

¹⁷⁰ Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*.

adanya peningkatan keterampilan wirausaha peserta didik khususnya yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga ia mempunyai bekal ilmu kewirausahaan setelah lulus dan siap bersaing memasuki dunia kerja.

Latar belakang SMAN 1 Wungu menerapkan program tersebut karena masih banyak siswa yang setelah lulus ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga diperlukan penambahan dan peningkatan kompetensi dan keterampilan siswa mengenai ilmu berwirausaha dalam bidang tata boga dan multimedia yang menjadi program jurusan *double track* di sekolah. Diharapkan dengan adanya program tersebut dapat dijadikan sebagai batu loncatan bagi semua siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan maksimal untuk berwirausaha dengan mendirikan usaha mandiri hingga membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang berada di sekitarnya.

Pembahasan penelitian ini dalam menganalisis hasil temuan terkait dengan perencanaan program *double track* dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa di SMAN 1 Wungu sejalan dengan visi dan misi sekolah, yaitu membekali siswa dengan berbagai keterampilan agar kelak dapat mengembangkan potensi diri sendiri dan lingkungan demi kesejahteraan bersama. Sebagai usaha dalam mencapai tujuan tersebut, maka sekolah turut serta dalam menjalankan program *double track* yang merupakan program dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

Program *double track* tersebut mendapatkan respon apresiasi yang cukup baik dari peserta didik yang dibuktikan dengan tingginya antusiasme mereka dalam mengikuti program kegiatan *double track* di sekolah. Banyak dari siswa yang menyatakan bahwa alasan mereka mau dan berkenan mengikuti program *double track* ialah untuk mengasah keterampilan dan menambah wawasan pengetahuan di bidang multimedia dan tata boga sebagai bekal pengalaman.

Mengenai target yang menjadi harapan sekolah dengan adanya program *double track* ini ialah untuk mewisuda siswa yang kemungkinan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agar ia mempunyai bekal *life skill* mengenai kewirausahaan yang dapat melatih kemandirian, melihat peluang, dan mampu membuka jalan untuk mendirikan usaha mandiri, hingga diharapkan ia juga mampu membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Pasal 3 menyatakan bahwa ruang lingkup penyelenggaraan program *double track* diawali dengan pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah. Pemetaan peserta didik tersebut dilakukan untuk menjaring data peminatan peserta didik yang dapat mengikuti program *double track* sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 4 Ayat 1 Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.¹⁷¹

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka langkah awal perencanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu ialah mengajukan proposal

¹⁷¹ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, "Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur," Bab III Pasal 4.

kepada penyelenggara program yaitu kepada ITS kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemetaan peserta didik yang akan mengikuti program tersebut. Pemetaan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa bagi mereka yang berminat. Bahkan dikarenakan banyaknya siswa yang mendaftar melebihi kuota yang diberikan, maka sekolah dengan sukarela membuka program jurusan *double track* tambahan secara mandiri dengan menggunakan anggaran sendiri agar semua siswa tetap dapat mengikuti program tersebut. Pengimplementasian program *double track* diarahkan sebagai langkah dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai bakat dan minatnya sekaligus sebagai pembekalan setelah ia lulus dari sekolah.

Program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun, yang telah dimulai di tahun ajaran 2019/2020 dan apabila di tahun sekarang sekolah masih mendapatkan kuota program *double track* maka telah memasuki tahun kelima. Akan tetapi, untuk tahun ajaran saat ini sekolah masih menunggu keputusan dari pihak terkait apakah sekolah masih mendapatkan kuota program *double track* atau dialihkan untuk sekolah lainnya. Apabila SMAN 1 Wungu masih ditunjuk menyelenggarakan program *double track* dan kedepannya dapat lebih mengoptimalkan program tersebut, maka sekolah dapat mengembangkan program *double track* di tahun selanjutnya secara mandiri.

Mengenai perencanaan program ini sebenarnya semua telah dikoordinir dari ITS, akan tetapi sekolah tetap membuat perencanaan kegiatannya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Program *double track*

di SMAN 1 Wungu kurang lebih dilaksanakan selama 6-10 bulan. Dalam hal ini sekolah mengambil kebijakan bahwa semua kegiatan pelatihan program jurusan *double track* baik tata boga maupun multimedia dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler sesuai dengan prosedur yang ada sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Pasal 9 Ayat 1 bahwa “waktu pelatihan dilaksanakan di luar pelajaran reguler SMA dan SMK”.¹⁷² Untuk program jurusan tata boga dilaksanakan di hari Jum’at setelah pulang sekolah, sedangkan untuk yang multimedia diadakan di hari Sabtu pagi pukul 08.00 WIB.

Untuk dapat menciptakan proses pendidikan dan pelatihan program *double track* yang maksimal, maka sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang program tersebut, dimana semuanya telah termuat didalam proposal yang diajukan kepada ITS selaku penyelenggara program *double track*. Jadi dalam pelaksanaan program *double track* disini dilaksanakan di sekolah dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal yang tersedia. Terkadang pelaksanaan program juga dilaksanakan di luar sekolah dengan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.

Semua pihak yang nantinya dilibatkan dalam pengimplementasian program *double track* di SMAN 1 Wungu meliputi kepala sekolah selaku penanggung jawab program dan tim program *double track* yang terdiri dari *trainer*, administrasi, dan operator sekolah yang telah diberikan SK secara

¹⁷² Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, “Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur,” Bab IV Pasal 9.

langsung oleh ITS. Selain itu, guru juga turut dilibatkan untuk memberikan dukungan dan semangat motivasi bagi peserta didik.

Dalam mengoptimalkan program *double track* tersebut agar dapat berjalan dengan terstruktur dan sistematis, maka sekolah juga menjalin skema system pengorganisasian yang baik. Semua pihak yang terlibat didalamnya seperti kepala sekolah, *trainer*, admin, dan operator saling berkoordinasi satu sama lain untuk bekerja sama, saling mengawasi, serta bertukar pikiran bagi keberlangsungan program *double track*.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, selain melakukan pelatihan di lingkup internal, pelaksanaan program *double track* ini juga tidak terlepas dari jalinan kerja sama dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program tersebut, SMAN 1 Wungu menjalin kerja sama dengan palaku Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) yang bergerak di bidang tata boga dan multimedia. Dengan menjalin kerja sama ini, siswa juga dapat secara langsung merasakan praktik kerja di tempat DUDI, sehingga keterampilan siswa dapat didongkrak dan dikembangkan dengan lebih maksimal.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyu Sumidjo yang menyatakan bahwa efektivitas daripada sebuah perencanaan hendaknya mengandung unsur 5W+1H, yaitu *what, who, why, when, where, how*.¹⁷³

¹⁷³ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*.

2. Analisis Pelaksanaan Program *Double Track* Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di SMAN 1 Wungu

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian ketiga dari fungsi manajemen. Pelaksanaan atau penggerakan merupakan tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien. Dibutuhkan peran seorang manager sebagai *leadership* untuk menggerakkan dan mengarahkan anggota dalam melaksanakan tugas pekerjaan sebagai kelanjutan dari perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan.¹⁷⁴

Kepala sekolah berperan sebagai pimpinan puncak lembaga harus dapat menggerakkan dan meningkatkan produktivitas sekolah yang ia pimpin. Melalui kepemimpinan yang baik, maka setiap program unggulan sekolah dapat dikelola dengan optimal dan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kredibilitas sekolah, seperti peningkatan prestasi sekolah, guru, hingga peserta didik.

Implementasi menjadi bentuk pelaksanaan penerapan berbagai tindakan dari program *double track* tata boga dan multimedia di SMAN 1 Wungu. Van Meter dan Van Horn dalam Riski Maunde, Johnny Posumah, dan Helly Kolondam mengartikan implementasi sebagai berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan sebagai usaha

¹⁷⁴ Darmawati Harahap, "Filosofi Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam," *Ittihad* 6, no. 1 (2022): 1–2.

dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan berdasarkan hasil pengambilan keputusan.¹⁷⁵

Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu melibatkan semua pihak, seperti kepala sekolah sebagai penanggung jawab, tim program *double track* yang terdiri dari *trainer*, bagian administrasi, operator, hingga guru dan peserta didik juga turut dilibatkan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Pasal 11 menyatakan bahwa “tenaga pelatih (instruktur) program *double track* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, adalah tenaga pelatih yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki”.¹⁷⁶ Oleh karena itu, dari semua keanggotaan tersebut, peran *trainer* yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan bidangnya menjadi kunci utama dalam pelaksanaan kegiatan program *double track* di sekolah.

Aspek terpenting dalam pelaksanaan program ini ialah mengoptimalkan sebaik mungkin pelatihan program *double track* sebagaimana target utama dari program tersebut dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada. Pengimplementasian program *double track* di SMAN 1 Wungu diawali dengan pendataan peserta didik yang berminat. Setelah dilakukan pendataan atau penjurangan siswa, maka tahap selanjutnya ialah seleksi peserta didik yang telah mendaftar, dimana proses

¹⁷⁵ Maunde, Posumah, dan Kolondam, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud.”

¹⁷⁶ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, “Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur,” Bab IV Pasal 11.

seleksi tersebut dilakukan melalui tes wawancara untuk menyesuaikan kuota yang tersedia dengan mempertimbangkan skala prioritas.

Pelaksanaan program *double track* tata boga dan multimedia menjadi bentuk penerapan peningkatan *life skill* bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, baik dari program jurusan tata boga maupun multimedia mempunyai jadwal tersendiri, sehingga pelaksanaan pelatihan dan praktik dapat berjalan kondusif dan tidak mengganggu pembelajaran lainnya. Adapun yang menjadi batas target pelatihan program *double track* di SMAN 1 Wungu ialah terlaksananya pelatihan selama 120 jam pelajaran.

Mengenai pelatihan program jurusan multimedia di SMAN 1 Wungu difokuskan pada pemberian materi terkait penerapan aplikasi desain grafis, sebelum dilanjutkan dengan proses praktik untuk membuat karya desain grafis. Sedangkan untuk program jurusan tata boga, pelaksanaannya diarahkan pada pembelajaran, pelatihan, hingga praktik dalam proses pembuatan olahan *pastry bakery*.

Pelaksanaan program *double track* yang dilakukan oleh SMAN 1 Wungu dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam mencapai target pelatihan 120 jam pelajaran dalam satu kali pelaksanaan. Pelaksanaan program *double track* dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dan juga dilaksanakan di luar sekolah dengan menjalin kerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) yang dibimbing oleh *trainer* berpengalaman yang telah ditetapkan sesuai dengan program jurusan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelaku DUDI yang bergerak dalam bidang multimedia dan tata boga, semuanya menyatakan bahwa kerja sama yang dijalin dalam mengoptimalkan pelaksanaan program *double track* sekolah sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari DUDI yang mengungkapkan bahwa tim program *double track* SMAN 1 Wungu selalu menjalin komunikasi dan koordinasi dengan mitra melalui *trainer* dari masing-masing program jurusan, baik dari multimedia maupun tata boga. Bahkan terkadang dari pihak DUDI sendiri juga datang ke sekolah untuk berkoordinasi dan menjalin silaturahmi mempererat hubungan komunikasi.

Selain dilakukan pelatihan dan praktikum, dalam pelaksanaan program *duble track* di SMAN 1 Wungu juga diarahkan bagi pengembangan keterampilan jiwa *entrepreneurship* peserta didik. Hal ini diwujudkan melalui pembekalan, penanaman dan pengarahan yang diberikan oleh *trainer* dalam mendorong kreasi dan inovasi peserta didik dalam menghasilkan produk baru yang mempunyai daya pembeda dengan produk sejenis hingga pada proses mengenalkan, memasarkan, dan menjual belikan prodaknya kepada konsumen dan akan dimintai pertanggungjawaban mengenai laporan keuangannya.

Melalui pelatihan program *double track*, khususnya dalam bidang multimedia dan tata boga terbukti memberikan peningkatan keterampilan peserta didik. Tidak hanya terampil dalam membuat desain grafis dan pengolahan *pastry bakery*, mereka juga telah berhasil membuat berbagai inovasi. Akan tetapi, program ini belum dapat dikatakan berhasil

sepenuhnya, sebab masih sedikit siswa yang belum mengembangkan sayapnya dengan optimal.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka bentuk pengimplementasian atau pelaksanaan program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn yang menyatakan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sebagai rangka pencapaian tujuan yang telah dirangkum dalam keputusan kebijakan yang diambil.¹⁷⁷

Dalam menjalankan sebuah program, tidak terlepas dari adanya beberapa kendala yang dapat berpengaruh bagi keberlangsungan program. Meskipun perencanaan dan pengorganisasian telah disusun dengan terstruktur, harmonisasi komunikasi dan koordinasi juga terbina dengan baik, namun hambatan dalam pelaksanaan masih mungkin terjadi. Hal inilah yang juga disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Wungu Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd dan juga Bapak Rofi'i Anshor, S.Sos, serta Ibu Rahayu Suryani, S.Pd selaku *trainer* program *double track*.

Pada dasarnya, kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu ialah terkait pendanaan atau biaya. Selain terkendala oleh biaya, dalam pelaksanaan program tersebut juga terhambat oleh keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti kekurangan computer, dan belum dimilikinya mesin sablon sendiri untuk praktik pembuatan karya desain grafis dan peralatan penunjang yang belum memadai. Disamping itu, kendala lainnya muncul dari dalam diri

¹⁷⁷ Maunde, Posumah, dan Kolondam, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud."

peserta didik yang mengikuti program *double track* sekolah. Kurangnya kesadaran dan motivasi diri siswa yang kurang menjadi penghambat terselenggaranya program secara maksimal.

Berangkan dari pemaparan pembahasan diatas, maka terlihat bahwa dalam pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu masih ditemukan bermacam-macam kendala. Berbagai kendala yang ada tersebut menjadi faktor penghambat yang menyebabkan program *double track* di sekolah kurang berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III, beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jalannya sebuah implementasi dari sebuah program atau kebijakan, diantaranya yaitu komunikasi, sumber daya (*resources*), kecenderungan tingkah laku atau sikap, serta struktur birokrasi.¹⁷⁸

3. Analisis Evaluasi Program *Double Track* Dalam Menumbuhkembangkan Keterampilan *Entrepreneurship* Siswa di SMAN 1 Wungu

Untuk mengetahui ketercapaian dari sebuah program, maka dapat dilakukan dengan melakukan penilaian melalui proses evaluasi. Evaluasi menjadi proses dalam mengidentifikasi dan menilai program yang telah berhasil berjalan, sehingga dapat diperoleh hasil mengenai kualitas dari program tersebut. Evaluasi dijadikan sebagai upaya untuk melihat sejauh

¹⁷⁸ Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan."

mana pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu dalam mencapai target yang sebelumnya telah dituangkan dalam perencanaan.

Berangkat dari hasil wawancara dengan Dra. Nunung Nurlaila, M.Pd dan juga Bapak Usman Tokang, S.Pd bahwa bentuk evaluasi dari program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu ialah dengan melakukan evaluasi internal yang dilakukan oleh tim *double track* sekolah yang melibatkan semua pihak dan dilakukan setiap triwulan untuk menilai pelaksanaan program *double track* sekolah yang tengah berjalan. Evaluasi internal disini dilakukan melalui rapat koordinasi untuk menganalisis kendala dalam pelaksanaan program tersebut untuk kemudian didiskusikan dan dicarikan alternatif solusinya. Disamping itu, evaluasi dari program *double track* juga dilakukan oleh trainer, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rahayu Suryani, S.Pd, dimana evaluasi tersebut dilakukan melalui praktikum pembuatan *pastry bakery*.

Dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada, SMAN 1 Wungu mempunyai alternatif solusi yang sudah berhasil terlaksana, seperti dengan membuka DT Mart sederhana di lingkungan sekolah, dan mengikuti event-event baik dalam lingkup internal maupun eksternal, seperti kegiatan pameran dan bazar Ramadhan yang diadakan di setiap bulan puasa. Selain itu, dari tim *double track* sekolah sendiri juga selalu mendorong motivasi, memberikan dukungan baik dalam segi moral maupun finansial agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti serangkaian kegiatan program *double track* sekolah.

Selain evaluasi internal, terdapat pula evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya selaku penyelenggara program *double track*. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan ujian/tes tulis bagi peserta didik yang mengikuti program *double track* sekolah. Evaluasi tersebut dilaksanakan di akhir pelaksanaan program *double track* untuk mengetahui capaian target siswa yang berhasil diperoleh. Apabila peserta didik telah mengikuti ujian/tes tulis tersebut, maka kemudian ia memperoleh sertifikat yang diterbitkan langsung oleh ITS sesuai dengan bidang pelatihan yang telah diikuti sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Pasal 14 yang menyatakan bahwa “peserta didik pada SMA penyelenggara *double track* yang sudah dinyatakan lulus berhak memperoleh Ijazah Formal dan Sertifikat Kompetensi”.¹⁷⁹

Berdasarkan pembahasan diatas, maka terlihat bahwa proses evaluasi program *double track* di SMAN 1 Wungu dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu evaluasi internal yang berupa rapat evaluasi setiap triwulan dan evaluasi eksternal dari ITS dengan mengadakan ujian/tes tulis di akhir pelaksanaan program *double track* sekolah. Dari sinilah terlihat bahwa evaluasi program *double track* di SMAN 1 Wungu selaras dengan teori *Formatif Sumatif Evaluation Model* yang dikemukakan oleh Scriven yang merujuk pada proses evaluasi formatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program tengah berjalan untuk mengetahui seberapa jauh program yang direncanakan terlaksana sekaligus mengidentifikasi kendala

¹⁷⁹ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018, “Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur,” Bab VI Pasal 14.

yang terjadi, serta evaluasi sumatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program berakhir dijalankan, dengan tujuan untuk melihat ketercapaian dari sebuah program.¹⁸⁰

Hasil dari pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu terbukti dapat memberikan kontribusi cukup besar dalam upaya meningkatkan keterampilan wirausaha peserta didik yang dibuktikan dengan bertambahnya kemampuan siswa dalam menciptakan inovasi, diantaranya ialah Nastar Durian, Cookies Pecel dan prodak olahan makanan beku yaitu Cireng Frozen, dan bahkan juga telah mempunyai stand pemasaran di lingkup internal sekolah. Selain terlihat dari hasil inovasi dari program *double track* program jurusan tata boga, keberhasilan program *double track* di SMAN 1 Wungu juga dapat dibuktikan dengan perkembangan dan peningkatan keterampilan siswa yang mengikuti program jurusan multimedia dan mereka juga telah berhasil berinovasi dengan menciptakan prodak karya desain secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Peter F. Dungkaner, yang menyatakan bahwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹⁸¹ Selain berhasil berinovasi, dari program tersebut peserta didik juga banyak belajar ilmu kewirausahaan seperti pemasaran, penjualan, hingga pembukuan. Dengan ini, sekolah mampu menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik melalui implementasi program unggulan sekolah yaitu program SMA *double track* dengan

¹⁸⁰ Mardiah dan Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan."

¹⁸¹ Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*.

sukses mencapai target dari program tersebut yaitu melakukan pelatihan keterampilan *entrepreneurship* siswa dalam bidang tata boga dan multimedia sebagai bekal tambahan dalam rangka mengembangkan potensi diri sendiri dan lingkungan demi kesejahteraan bersama sebagaimana yang menjadi visi dan misi SMAN 1 Wungu.

Selain berhasil menciptakan inovasi produk, melalui praktik ilmu-ilmu kewirausahaan seperti mengelola Kelompok Usaha Siswa (KUS) secara mandiri dalam melakukan pemasaran dengan memperkenalkan dan menjual hasil produaknya, juga terbukti memberikan peningkatan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik. Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu telah berjalan sesuai dengan harapan sekolah.

Akan tetapi, mengingat masih ditemukannya berbagai hambatan, maka pengimplementasian program *double track* di sekolah masih membutuhkan upaya perbaikan demi pengembangan program yang lebih maksimal untuk kedepannya. Dengan adanya penyempurnaan dan perbaikan secara berkesinambungan, diharapkan program *double track* di SMAN 1 Wungu dapat lebih maju, terdapat penambahan program jurusan, hingga mempunyai DT Mart yang lebih berkembang pesat sebagaimana yang menjadi harapan bersama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil telaah yang mendalam terhadap penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *double track* yang diselenggarakan di SMAN 1 Wungu, dilakukan melalui dua tahapan yaitu pengajuan proposal atau mengajukan surat pengajuan peserta *double track* kepada ITS dan dilanjutkan dengan melakukan pemetaan siswa melalui penyebaran angket. Program *double track* di SMAN 1 Wungu berangkat atas dasar permasalahan yang menyatakan bahwa sebagian besar lulusan dari SMAN 1 Wungu tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Program *double track* yang ada di SMAN 1 Wungu tersebut dilaksanakan di sekolah diluar jam pelajaran reguler yang melibatkan kepala sekolah, tim *double track*, guru, dan siswa sekaligus menjalin kerja sama dengan DUDI yang bergerak di bidang tata boga dan multimedia.
2. Pelaksanaan program *double track* yang dilakukan oleh SMAN 1 Wungu dalam menumbuhkembangkan keterampilan *entrepreneurship* siswa melalui program *double track*, yaitu dimulai dengan melakukan pendataan peserta didik hingga seleksi tes wawancara dengan melibatkan semua pihak. Pelaksanaan program ini memaksimalkan pelatihan, pembelajaran dan praktik desain grafis serta pengolahan *pastry bakery* sekaligus melatih dan mengembangkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik yang

dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan pada program ini yaitu menjalin kerja sama dengan DUDI untuk mengoptimalkan program *double track* sekolah. Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu tersebut juga masih menuai berbagai kendala, diantaranya ialah minimnya anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesadaran dan motivasi siswa.

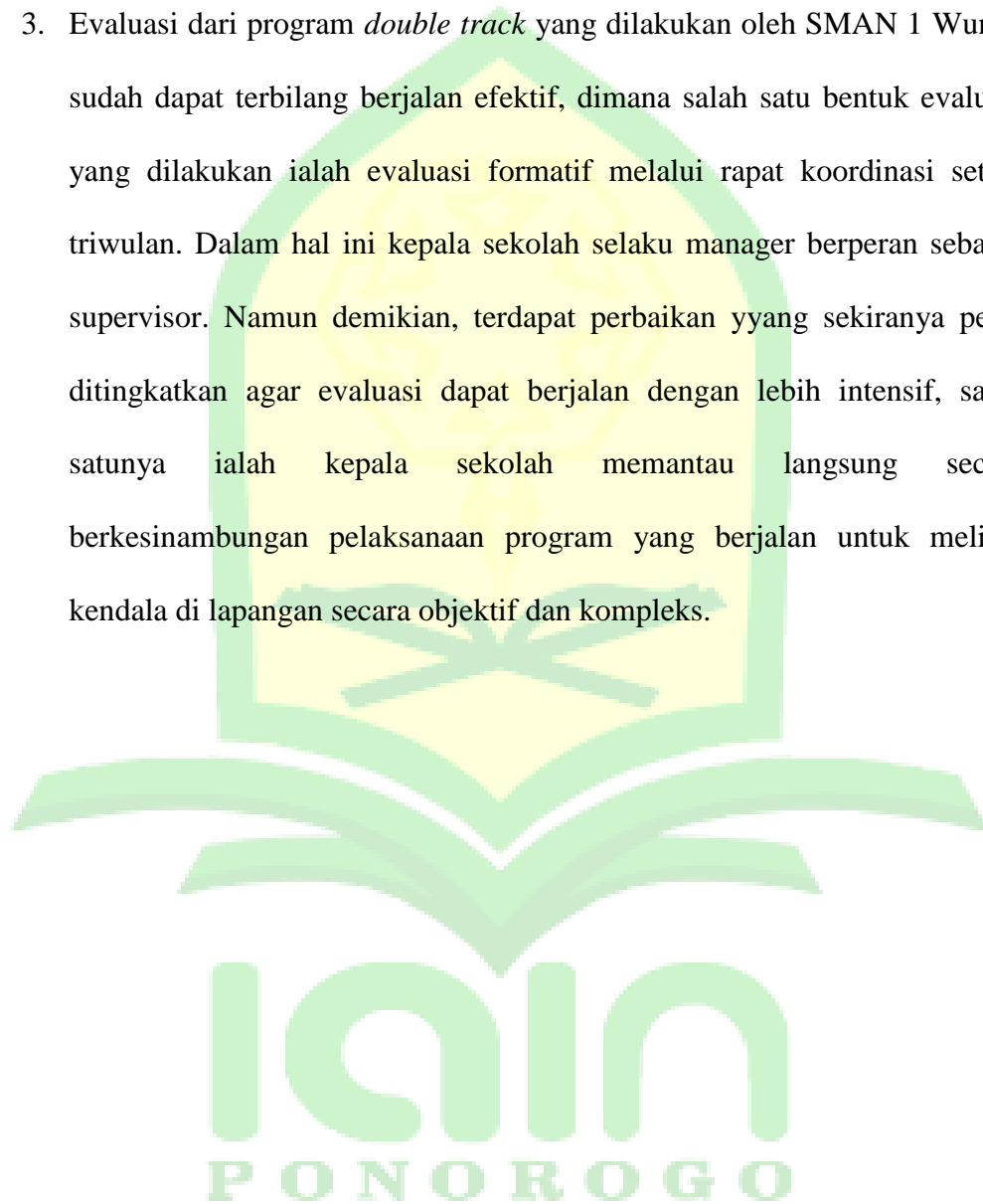
3. Evaluasi program *double track* di SMAN 1 Wungu ini berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif tersebut dilakukan pada saat kegiatan tengah berjalan melalui rapat koordinasi rutin yang dilaksanakan setiap triwulan dan dihadiri oleh semua tim *double track* sekolah untuk melihat ketercapaian program dan menganalisis kendala yang dihadapi. Kemudian untuk evaluasi sumatif dilakukan oleh ITS melalui ujian/tes tulis diakhir kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik, bagi mereka yang berhasil mengikuti program *double track* akan diberikan sertifikasi berupa penerbitan sertifikat *double track* yang resmi dikeluarkan ITS selaku penyelenggara. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh sekolah menjadi bukti bahwa program *double track* sudah berjalan cukup baik, meski menuai kendala sekolah telah mempunyai solusi seperti dimilikinya DT Mart sederhana, bekerjasama dengan DUDI, mengikuti event internal dan eksternal sekolah, mendorong motivasi siswa, dan dari program tersebut juga terbukti telah memberikan dampak signifikan bagi peningkatan keterampilan *entrepreneurship* siswa yang salah satunya ditandai dengan keberhasilan mereka dalam menciptakan berbagai inovasi.

B. Saran

1. Perencanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu pada dasarnya sudah dapat dikatakan optimal. Adanya peningkatan keterampilan tambahan peserta didik dan keberhasilan mereka dalam menciptakan berbagai inovasi menjadi salah satu bukti bahwa program *double track* berjalan sesuai dengan target perencanaan yang diharapkan. Akan tetapi, dalam perumusan rencana tersebut, sekolah hanya melibatkan pihak internal saja. Oleh sebab itu, untuk lebih memaksimalkan terselenggaranya program *double track*, kepala sekolah selaku pimpinan puncak dapat memperluas harmonisasi dan sinkronisasi dengan mendorong kontribusi dari seluruh stakeholders termasuk komite sekolah, orang tua, masyarakat, hingga siswa dalam penyusunan rencana pelaksanaan program *double track* di sekolah.
2. Dalam pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Wungu, apabila dilihat dari efektivitas pemberian teori dan praktik dari *trainer* sudah berjalan cukup baik. Namun jika dilihat dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti program tersebut masih membutuhkan peningkatan, sebab terkadang terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan di sekolah dengan berbagai alasan. Maka dari itu, solusi yang dapat dilakukan ialah kepala sekolah dapat bertindak sebagai motivator sebagaimana yang telah menjadi perennya dalam lembaga pendidikan untuk memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada siswa dengan datang melihat secara langsung pelaksanaan program dan memberikan apresiasi yang bisa dimulai dengan hal-hal kecil seperti memberikan tepuk tangan, reward

atau penghargaan kepada peserta didik. Selain itu, untuk mendorong semangat siswa, pihak sekolah juga dapat berupaya dengan menambah program jurusan yang ada di sekolah, dengan harapan ditambahkan program jurusan berbagai potensi siswa dapat lebih dikembangkan.

3. Evaluasi dari program *double track* yang dilakukan oleh SMAN 1 Wungu sudah dapat terbilang berjalan efektif, dimana salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan ialah evaluasi formatif melalui rapat koordinasi setiap triwulan. Dalam hal ini kepala sekolah selaku manager berperan sebagai supervisor. Namun demikian, terdapat perbaikan yang sekiranya perlu ditingkatkan agar evaluasi dapat berjalan dengan lebih intensif, salah satunya ialah kepala sekolah memantau langsung secara berkesinambungan pelaksanaan program yang berjalan untuk melihat kendala di lapangan secara objektif dan kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Akshova, Idarotul Siti. "Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Citra Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Alfiyah, Nurul, Astri Iga Siska, dan Novilia Kareja. "Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14, no. 2 (2022): 8.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Asrori, Mohamad Zainul, Fajar Baskoro, Arya Yudhi Wijaya, dan Hozairi. "Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 03, no. 02 (2022): 11.
- Diastara, Atysya Pramesty. "Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo." *Jurnal Tata Rias* 9, no. 2 (2020): 8.
- Dinaloni, Diah, dan Indrawati. "Pengaruh Program Double Track Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen* 5, no. 2 (2021): 7.
- Fathoni, Ahmad. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2015): 21.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematisasi Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 4.
- Gazali, Marlina. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 11.
- Harahap, Darmawati. "Filosofi Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam." *Ittihad* 6, no. 1 (2022): 3.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1

(2016): 26.

Hasanah, Siti Nurhidayatul. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Irawan, Will. "Dindik Jatim Terima Penghargaan UNICEF Karena Gagas SMA 'Double Track.'" *Antara*, 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/3795510/dindik-jatim-terima-penghargaan-unicef-karena-gagas-sma-double-track>.

Jannah, Nela Rohdzatul. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Kholis, Nur, Samsul Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda. "Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU Gresik." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 10.

Lestari, Titi Ayem, Utara, Stanty Aulia Rachmat, Sulastri, dan Nurmaningsih. "Pelatihan Entrepreneurship Kewirausahaan Pada Siswa SMK." *Abdi Jurnal Publikasi* 1, no. 6 (2023): 5.

Lestarii, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 13.

Mardiah, dan Syarifuddin. "Model-Model Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan & Konseling* 02, no. 01 (n.d.): 13.

Masni, Harbeng, Ade Rahima, dan Zuhri Saputra Hutabarat. "Implementasi Penanaman Kesadaran Pentingnya Keterampilan Soft Skill Entrepreneurship Wadah Pengembangan FKIP UNBARI." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 11.

Maunde, Riski, Johnny Posumah, dan Helly Kolondam. "Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19 di

Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 99 (2021): 8.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 7.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Singapore: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mutazawiroh, Afifatul, dan Supriyanto. “Implementasi Kebijakan Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 02 (2022): 12.

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 5.

Nurdin, Ali. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Pelipa, Emilia Dewiati, dan Anna Marganingsih. “Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 13.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018. “Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur”.

Putra, Andika Trirangga, Amalia Dwi Cahyani, Ayang Elsi Fatmawaty, dan Muhammad Adip Fanani. “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program Double Track di Provinsi Jawa Timur.” *Universitas Brawijaya Malang*, 2021, 12.

Ridhwanah, Azka Maziyyah, dan Wilis Werdingsih. “Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo.” *Edumanagerial* 1, no. 1 (2022): 12.

Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 9.

- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 18.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 13.
- Rusdiana, Ahmad. *Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti, 2023.
- Ruyatnasih, Yaya, dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Samad, M. Yusuf A., dan Otong Karyono. *Entrepreneurship*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Santosa, Joko Budi, Budi Santosa, dan Fatwa Tentama. "Double Track Program: Extracurricular Implementation to Increase Skill in Vocational High School." *Journal of Vocational Education Studies (JOVES)* 2, no. 1 (2019): 6.
- Shalahuddin, Iwan, Indra Maulana, dan Teresia Eriyani. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Siregar, Rini Wahyuni., et al. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryana. *Kewirausahaan*. Bandung: Salemba Empat, 2006.
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017): 14.
- Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura Press, 2013.

Wisesa, Hree Galung, Zaenal Hidayat, dan Nina Widowati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang (Solusi Pengurangan Timbunan Sampah di TPA Jati Barang).” *Journal of Public Policy and Management Review* 2, no. 3 (2013): 8.

Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Al-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 25.

